

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STILISTIKA AL-QUR'AN : STUDI MAKNA *T̤SU' BĀN, JĀN* DAN *ḤAYYAH* DALAM KISAH NABI MUSA AS

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum (M.H) Pada Program Studi Hukum Keluarga
Konsentrasi Tafsir Hadis



Oleh:

DINDA

NIM: 22290225964

UIN SUSKA RIAU

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H./2024 M.

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Surat Pengesahan

: Dinda
: 22290225964
: M.H. (Magister Hukum)
: Stilistika Al-Qur'an (Studi Makna Tsu'ban, Jann dan Hayyah dalam Kisah Nabi Musa as.)

Dr. H. Zailani, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy.
Penguji II/Sekretaris

Dr. Hidayatullah Ismail, Lc., MA.
Penguji III

Dr. Nixson Husin, Lc., M.A.
Penguji IV

Nama Pengesahan:

Tanggal Pengesahan:

13/01/2025



1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **“STILISTIKA AL-QUR’AN (Studi Makna *Tsu’bān*, *Jān* dan *Hayyah* dalam Kisah Nabi Musa as)** yang ditulis oleh saudari :

Nama : Dinda
 NIM : 22290225964
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 13 Januari 2025.

Penguji I,

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA
 NIP.19791217 201101 1 006

Tgl.

Penguji II,

Dr. H. Nixson Husin, Lc, MA
 NIP. 19670113 200604 1 002

Tgl.

UIN SUSKA RIAU

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani, M.Ag
 NIP.19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Agustiar, M.Ag
 DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Petihal: Tesis Saudari
 Dinda

Kepada Yth:
**Direktur Program
 Pascasarjana**
 UIN Sultan Syarif
 Kasim Riau
 di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb..

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Dinda
 NIM : 22290225964
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis
 Judul Tesis : **“STILISTIKA AL-QUR’AN (Studi Makna Kata
 Tsu’ban, Jann dan Hayyah dalam Kisah Nabi Musa as)”**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, ... Desember 2024
 Pembimbing I

Dr. Agustiar, M.Ag
 NIP. 197108051998031



© Hak Cipta © UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Erman Ghani, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudari
Dinda

Kepada Yth:
**Direktur Program
Pascasarjana**
UIN Sultan Syarif
Kasim Riau
di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb..

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudari :

Nama : Dinda
NIM : 22290225964
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis
Judul Tesis : **“STILISTIKA AL-QUR’AN (Studi Makna Kata
Tsu’ban, Jann dan Hayyah dalam Kisah Nabi Musa as)”**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, ... Desember 2024
Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Erman Gani, M.Ag
NIP.19751217 200112 1 003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul **“STILISTIKA AL-QUR’AN (Studi Makna Kata *Tsu’ban, Jann dan Hayyah* dalam Kisah Nabi Musa as)”** yang ditulis oleh:

Nama : Dinda
 NIM : 22290225964
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: : ... Desember 2024

Tanggal: : ... Desember 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Agustiar, M.Ag
 NIP. 197108051998031


Dr. Erman Gani, M.Ag
 NIP. 19751217 200112 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiiyah)


Dr. H. Zailani, M.Ag
 NIP.19720427 199803 1 002



ampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dinda
 NIM : 22290225964
 Tempat Tgl. Lahir : Merusa, 14 Mei 2000
 Fakultas/Pascasarjana : Pascasarjana
 Prodi : HUKUM KELUARGA Konsentrasi Tafsir Hadis
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

STUDI KATA AL-QUR'AN: STUDI MAKNA TSU'BĀN, JĀN, DAN HAYYAH
 DALAM KISAH NABI MUSA AS.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, 21 Januari 2021
 Yang membuat pernyataan



Dinda
 NIM : 22290225964

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala pujian bagi Allah yang menguasai seluruh alam semesta, serta Shalawat dan salam tetap tucurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Serta para sahabat dan keluarganya.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala rahmatnya. Serta atas izin-Nya lah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tesis masih jauh dari kata sempurna. Karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis punya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis memohon maaf atas segala kekurangan.

Penyusunan tesis ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terimakasih dan rasa hormat yang dalam kepada:

1. Teristimewa, Terima kasih kepada ayahanda Usman serta Ibunda Kasmawati. orangtua dari penulis yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta do'a sehingga penulis bisa meraih jenjang magister.
2. Terima kasih kepada keluarga besar penulis, Abah Syahrah, Nenek Ruqayyah, Abang Zulkifli, Abang Fahrordi, Kakak Rika, Abang Riski, Kakak Rosrita dan Zharifa yang telah menjadi *Support system* sehingga penulis bisa melangkah sampai sejauh ini.
3. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor UIN Suska Riau, beserta Wakil Rektor I Prof. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. H. Mas'ud Zein, M. Pd, Wakil Rektor III Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D, yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
4. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A, selaku Direktur Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Zaitun, M.Ag, Wakil Direktur, beserta staff

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan karyawan Pascasarjana UIN Suska Riau yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan

5. Dr. Zailani, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga, dan Dr. Arisman, M.Sy, selaku Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadits Pascasarjana UIN Suska Riau, yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi ini.
6. Terima kasih kedua kalinya kepada Al-Ustadz Dr. Zailani, M.Ag, selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Al-Ustadz Dr. H. Agustiar, M. Ag, dan Dr. Erman Ghani, M.Ag , selaku dosen pembimbing tesis yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
8. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
9. Rekan-rekan seperjuangan kelas Pascasarjana Jurusan Tafsir Hadits angkatan 2023, Ahmad Riadi, Adi Sunarya, Annur Wahid, Elviani, Khoirul Rozi, Nadratun Muthia, Ridho Ardi, Riki Ardiiansyah, Robiatul Adawiyah, Sri Widad Safiri yang membantu penulis dalam proses belajar, memberi masukan dan memberikan pemahaman serta bersama penulis dari awal perkuliahan S2 ini, semoga Allah swt. Melimpahkan keberkahan di setiap langkah teman-teman semua, *Aamiin*.

UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru, Desember 2024

Dinda
NIM: 22290226964

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
PENGESAHAN PENGUJI	
LEMBAR PERSETUJUAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING I	
NOTA DINAS PEMBIMBING II	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المخلص	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan istilah	7
C. Permasalahan	9
1. Identifikasi Masalah	9
2. Batasan Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan	11
BAB II	13
LANDASAN TEORITIS	13
A. Stilistika al-Qur'an	13
1. Pengertian Stilistika.....	13
2. Sejarah Perkembangan Stilistika	15
3. Klasifikasi Stilistika	20
4. Stilistika dan Ilmu Balaghah	21



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

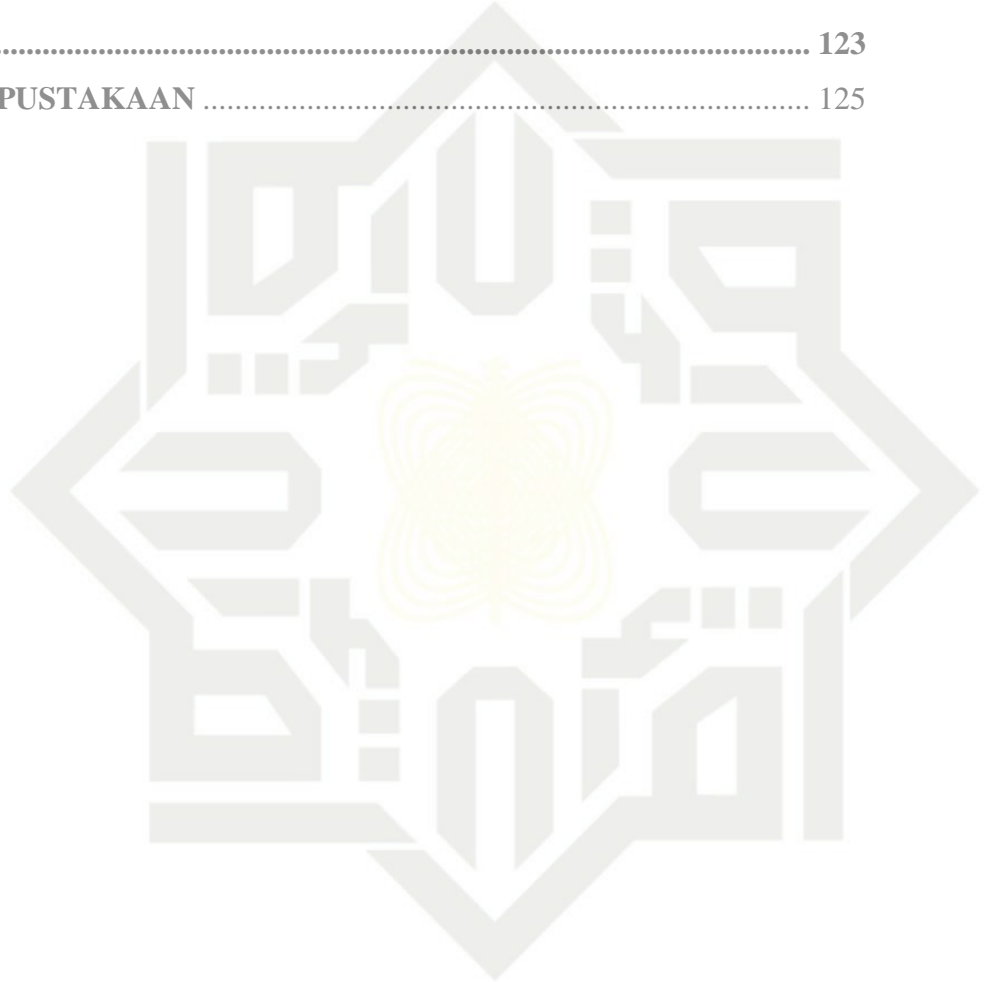
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.	Karakteristik Stilistika al-Qur'an	23
6.	Ranah kajian stilistika al-Qur'an	24
B.	Kisah dalam al-Qur'an	34
1.	Jenis- jenis kisah.....	36
2.	Gaya pemaparan kisah-kisah dalam al-Qur'an.....	39
C.	Perjalanan Hidup Nabi Musa as.....	43
1.	Kelahiran Nabi Musa AS Hingga Menjadi Rasul	44
2.	Berdakwahnya Nabi Musa AS Kepada Fir'aun	49
3.	Keluar Bersama Bani Israil	54
4.	Nabi Musa AS dan Bani Israil di Bukit Thursina	61
D.	Rincian Ayat-Ayat Tentang Kisah Nabi Musa As.	65
E.	Tinjauan kepustakaan	67
BAB III		74
METODE PENELITIAN		74
A.	Jenis Penelitian	74
B.	Sumber Data	75
C.	Teknik Pengumpulan Data	76
D.	Teknik Analisis Data.....	77
BAB IV		80
PEMBAHASAN		80
A.	Makna Kata <i>Tsu'ban</i>, <i>jān</i> dan <i>hayyah</i> dalam al-Qur'an.....	80
1.	Ayat-ayat yang mengandung kata <i>Tsu'ban</i>	80
2.	Makna Kata <i>Tsu'ban</i> dalam al-Qur'an	82
3.	Ayat-ayat yang mengandung Kata <i>Jān</i>	86
4.	Makna Kata <i>Jān</i> dalam al-Qur'an	94
5.	Ayat yang mengandung Kata Hayyah	97
6.	Makna Kata <i>Hayyah</i> dalam al-Qur'an.....	98
B.	Rahasia dibalik Perbedaan Redaksi Kata <i>Tsu'ban</i>, <i>Jān</i> dan <i>Hayyah</i> dalam Studi Stilistika	101
1.	Kata <i>Tsu'ban</i>	103
2.	Kata <i>Jān</i>	106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kata <i>Ḥayyah</i>	108
4. Pesan dan Hikmah dari kata tsu'ban, jann dan Hayyah dalam Kisah Nabi Musa as.	120
BAB V	122
KESIMPULAN DAN SARAN	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR KEPUSTAKAAN	125



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan Tunggal

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet dengan titik di bawah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ء	'Ain	‘	Apostrof terbalik
ا	Ga	G	Ge
ب	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap
أَحْمَدِيَّة : ditulis Ahmadiyyah

3. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Vokal Pendek

Fathah ditulis ‘a’, kasrah ditulis ‘i’ dan dammah ditulis ‘u’

5. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

6. Kata Sandang Alief dan Lam

- 1) Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-.
 القرآن ditulis *al-Qur'an*
- 2) Bila diikuti huruf syamsiah huruf i diganti dengan huruf syamsiah yang mengikutinya.
 الشيعة ditulis *asy-syi'ah*

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar sesuai dengan EYD.

8. Kata dalam Rangkaian Frase atau Kalimat

Ditulis kata perkata atau ditulis menurut bunyi pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *syaikh al-islām* atau *syaikhul islām*.

9. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam KBBI, tidak mengikuti pedoman ini dan ditulis sebagaimana yang tertera di dalam kamus.

DAFTAR SINGKATAN

cet. : cetakan
 ed. : editor
 eds. : editors

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

H.	: hijriyah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
l.	: Lahir
M.	: Masehi
Saw.	: <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
Sw.	: <i>subhānahū wata'ālā</i>
t.th.`	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
Vol./V	: Volume
w.	: wafat



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Dinda (2024): **Stilistika al-Qur'an (Studi Makna Kata *Tsu'bān*, *Jān* dan *Ḥayyah* dalam Kisah Nabi Musa as.)**. Teks atau bahasa al-Qur'an merupakan bagian dari mukjizat al-Qur'an yang menarik untuk dipelajari. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang telah sampai kepada kita dalam bentuk otentiknya. Ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an tersebar dalam 35 surat dan hampir sekitar 1600 ayat. Kisah nabi Musa adalah salah satu kisah yang menarik dalam al-Qur'an karena sering diulang dalam beberapa surah. Sehingga, kisah ini menarik untuk dikaji dari segi Ushlub bahasanya. Kata *tsu'bān*, *jān* dan *ḥayyah* semuanya bermakna ular jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, menarik untuk membahas lebih jelas penggunaan dari tiga kata tersebut dalam kisah Nabi Musa as. Rumusan masalah yang dipaparkan dalam tesis ini adalah: Apa makna kata *tsu'bān*, *jān* dan *ḥayyah* dalam al-Qur'an. serta, Bagaimana rahasia dibalik perbedaan redaksi *tsu'bān*, *jān* dan *ḥayyah* dalam kisah Nabi Musa as. Penelitian ini menggunakan metode *maudhu'i* dengan jenis penelitian *library research*. Hasil dari penelitian ini adalah: istilah *ḥayyah* adalah nama umum untuk semua jenis ular, baik jantan maupun betina, kecil maupun besar. Sedangkan *tsu'bān* adalah ular besar dan *jān* adalah ular kecil. *Tsu'bān-mubin* digunakan untuk menunjukkan bahwa ular yang muncul dalam peristiwa tersebut tampak nyata dan jelas dihadapan Fir'aun dan pengikutnya. ungkapan *tahtazzu ka-annaha jān* menekankan kelincahan ular tersebut dengan menyerupakannya pada *jān*. Penggunaan kata *Jān* bukan untuk menggambarkan ukuran ular melainkan untuk menonjolkan sifat gesitnya. Istilah *Ḥayyah-Tas'a*, menggambarkan bahwa ular yang bergerak cepat dan melata di tanah. Al-Qur'an menggunakan variasi kata *tsu'bān*, *jān* dan *ḥayyah* dengan perbedaan nuansa makna yang sangat halus. Kata *tsu'bān* digunakan untuk menggambarkan kekuatan dan kedahsyatan mukjizat. Kata *jān* untuk menekankan gerakan cepat dan dinamis yang mengejutkan. Kata *ḥayyah* fokus pada kehidupan proses kehidupan benda mati menjadi hidup. Perbedaan ini menunjukkan keindahan bahasa al-Qur'an.

Kata Kunci: Stilistika, *Tsu'bān*, *Jān*, *Ḥayyah*, al-Qur'an

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is titled **Stylistics of the Qur'an (A Study of the Meaning of the Words *Tsu'ban*, *Jann*, and *Hayyah* in the Story of Prophet Musa a.s.)**. The text or language of the Qur'an is part of its miracles, which is interesting to study. The Qur'an is the speech of Allah that has been conveyed to us in its authentic form. The story verses in the Qur'an are scattered across 35 chapters and almost 1,500 verses. The story of Prophet Musa is one of the compelling stories in the Qur'an because it is frequently repeated in several surahs. Hence, this story is interesting to examine from the perspective of its linguistic style (uslub). The words *tsu'ban*, *jān*, and *ḥayyah*, all of which mean "snake" when translated into Indonesian, are intriguing for a more detailed discussion of their usage in the story of Prophet Musa. The problem statements addressed in this thesis are: What is the meaning of the words *tsu'ban*, *jān*, and *ḥayyah* in the Qur'an? And what is the secret behind the differences in the usage of the terms *tsu'ban*, *jān*, and *ḥayyah* in the story of Prophet Musa? This study employs the *maudhu'i* (thematic) method with a library research approach. The findings of this research are as follows: The term *ḥayyah* is a general term for all types of snakes, whether male or female, small or large. *Tsu'ban*, on the other hand, refers to a large snake, while *jān* refers to a small snake. The term *tsu'ban-mubin* is used to indicate that the snake that appeared in the event was real and clearly visible to Pharaoh and his followers. The expression *tahtazzu ka-annaha jān* emphasizes the agility of the snake by likening it to *jān*. The use of the word *jān* is not to describe the size of the snake but to highlight its agility. The term *Ḥayyah-Tas'a* describes a snake that moves quickly and slithers on the ground. The Qur'an uses variations of the words *tsu'ban*, *jān*, and *ḥayyah* with subtle differences in meaning. The word *tsu'ban* is used to describe the power and grandeur of the miracle, *jān* emphasizes swift and dynamic movements that are astonishing, and *ḥayyah* focuses on the process of lifeless objects becoming alive. These differences highlight the beauty of the Qur'anic language.

Keywords: Stylistics, *Tsu'ban*, *Jān*, *Ḥayyah*, al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المخلص

هذه الرسالة بعنوان "أسلوبية القرآن الكريم (دراسة معنى كلمات "ثعبان"، "جان"، و"حية" في قصة النبي موسى عليه السلام)". تعد نصوص أو لغة القرآن الكريم جزءاً من إعجازه، مما يجعله جديرًا بالدراسة. القرآن الكريم هو كلام الله الذي وصل إلينا بصيغته الأصلية. تنتشر الآيات المتعلقة بالقصص في القرآن في 35 سورة وتغطي حوالي 1600 آية. قصة النبي موسى هي واحدة من القصص المثيرة للاهتمام في القرآن الكريم نظرًا لتكرارها في عدة سور. لذلك، من المثير لتحليل هذه القصة من حيث أسلوب اللغة تُعتبر الكلمات "ثعبان" و"جان" و"حية" مرادفات لمعنى "الثعبان" عند ترجمتها إلى اللغة الإندونيسية. ومع ذلك، فمن المهم مناقشة استخدام هذه الكلمات الثلاث بشكل أكثر تفصيلاً في قصة النبي موسى عليه السلام. الإشكالية التي يتناولها هذا البحث هي: ما معنى كلمات "ثعبان"، "جان"، و"حية" في القرآن الكريم؟ وما السر وراء اختلاف استخدام هذه الكلمات الثلاث في قصة النبي موسى؟ اعتمدت هذه الدراسة على المنهج الموضوعي باستخدام البحث المكتبي. وكانت نتائج البحث كما يلي: مصطلح "حية" يشير إلى جميع أنواع الثعابين بشكل عام، سواء كانت ذكراً أم أنثى، صغيرة أم كبيرة. بينما يشير "ثعبان" إلى الثعبان الكبير، و"جان" يشير إلى الثعبان الصغير. استخدم مصطلح "ثعبان مبین" للإشارة إلى أن الثعبان الذي ظهر في الحادثة كان حقيقياً وواضحاً أمام فرعون وأتباعه. يشدد التعبير "تهتز كأنها جان" على رشاقة الثعبان من خلال تشبيهه بـ"جان". استخدام كلمة "جان" لا يهدف إلى وصف حجم الثعبان، بل يبرز رشاقتهم. أما مصطلح "حية تسعى"، فيصف الثعبان الذي يتحرك بسرعة وينزل على الأرض. استخدم القرآن الكريم التنوع في الكلمات "ثعبان" و"جان" و"حية" مع اختلافات دقيقة جداً في المعنى. كلمة "ثعبان" تُظهر القوة وعظمة المعجزة، وكلمة "جان" تُبرز الحركة السريعة والديناميكية المدهشة، وكلمة "حية" تركز على عملية تحول الجماد إلى كائن حي. تُظهر هذه الاختلافات جمال لغة القرآن الكريم.

الكلمات المفتاحية : أسلوبية, ثعبان, جان, حية, القرآن

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an menjadi sumber utama bagi umat Islam sejak masa Nabi Muhammad hingga akhir zaman. Dalam hukum Islam, al-Qur'an memiliki posisi tertinggi untuk pengambilan keputusan, khususnya dalam fiqh. Al-Qur'an dijadikan pedoman hidup, sumber pelajaran dan ilmu pengetahuan bagi umat Islam. Dapat diibaratkan sebagai lautan luas tanpa batas, semua disiplin ilmu adalah bagian dari al-Qur'an.¹

Banyak orang kagum atau tertarik pada al-Qur'an, tetapi sering kali mereka tidak bisa menjelaskan alasannya. Pesona al-Qur'an bukan hanya karena dogma teologis yang mendorong orang beriman untuk mengagungkan dan mempercayainya, tetapi ada faktor intrinsik dalam teks al-Qur'an itu sendiri. Teks al-Qur'an memiliki sesuatu yang dapat memikat para pembaca dan pendengarnya. Teks atau bahasa al-Qur'an juga merupakan bagian dari mukjizat al-Qur'an yang menarik untuk dipelajari. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang telah sampai kepada kita dalam bentuk otentiknya. Tidak ada kitab lain yang mampu bertahan dalam kondisi aslinya selama berabad-abad selain dari al-Qur'an. ini karena Allah telah menjamin penjagaan al-Qur'an hingga akhir zaman, memastikan keasliannya tetap utuh dan tidak berubah.²

¹ Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h.

² M. Aunul hakim, *Stilistika Morfologi al-Qur'an*, *Lingua* 5 (1). H. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam buku yang berjudul “Mukjizat al-Qur’an”, Quraish Shihab menyatakan bahwa mukjizat al-Qur’an dari aspek kebahasaan terdiri dari beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut merupakan susunan kata dan kalimat, nada dan irama, keindahan dan ketepatan makna, serta keseimbangan redaksi al-Qur’an, baik dalam jumlah kata dan antonimnya maupun sinonimnya. Misalnya, kata “*khafa- yakhafu*” dan “*Khasyiya-yakhsya*” yang keduanya berarti takut, atau contoh dalam Bahasa Indonesia yaitu, cerdas-cerdik, mayat-menazah dan matahari-surya. Quraish Shihab juga menyebutkan bahwa keunikan bahasa Arab terletak pada kekayaannya dalam bilangan, yaitu tunggal (*Mufrad*), dual (*Musa nna*) dan plural (*jamak*) serta keseimbangan jumlah kata dan makna yang dikandungnya³

Jika diperhatikan dengan seksama, kemukjizatan al-Quran dari segi struktur kalimatnya terlihat jelas. Al-Qur’an sering menggunakan kalimat yang sama untuk menyampaikan pesan tertentu, bahkan dapat menggunakan struktur kalimat yang berbeda untuk konteks yang sama, sehingga menciptakan ragam gaya bahasa al-Qur’an.⁴ Dalam al-Qur’an terdapat lafadz-lafadz yang memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia, akan tetapi memiliki perbedaan, seperti lafazh dalam tiga Ayat dalam kisah Nabi Musa as. berikut ini yang semua bermakna Ular, yaitu:

فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿١٧﴾

³ Quraish shihab, *Mukjizat al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2014) h. 122

⁴ Ayu Lestari, Stilistika al-Qur’an Surah al-Baqarah 94,95 dan 218. *Juquts*, 1(1), (April 2022), h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Maka Musa menjatuhkan tongkatnya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya (QS. Al-A'raf 107)

فَأَلْقَاهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ

Lalu dilemparkannya tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat. (QS. Taha: 20)

وَأَنَّ أَلْقَىٰ عَصَاكَ فَلَمَّا رءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ۗ يَمُوسَىٰ
أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ ۗ إِنَّكَ مِنَ الْآمِنِينَ

Dan lemparkanlah tongkatmu. Maka takala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit, larilah ia terbalik kebelakang tanpa menoleh. (QS. Al-Qasas: 31)

Seperti yang kita lihat, ketiga ayat tersebut secara kontekstual menyampaikan suatu kisah yang sama, tetapi disampaikan dengan redaksi yang berbeda. Adapun penjelasannya, kata *ḥayyah*, *tsu'bān* dan *jān* jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia semuanya bermakna ular. Meskipun seperti itu, ketiga ayat tersebut memiliki makna yang berbeda. Menurut Zamakhsyari, kata *ḥayyah* adalah kata umum yang bisa merujuk kepada ular yang besar dan kecil, jantan dan betina. Sedangkan untuk kata *tsu'bān* dan *jān* terdapat perbedaan, yaitu *tsu'bān* untuk ular besar dan *jān* untuk ular kecil.⁵

Imam al-Baidhowi juga berpendapat sama, beliau mengatakan kata *tsu'bān mubin* bermakna ular yang jelas atau ular yang besar yang dimana

⁵ Abu Qasim Mahmud bin Umar al-Zamakhsyari, *Tafsir al-Kasyaf 'an haqiq al-Tanzil* W. 'Uyun al-'Aqawil, (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), h. 654.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika ular tersebut menuju Fir'aun ia berlari ketakutan dan membuat kekacauan.⁶ Kata *jān* bermakna ular yang kecil dalam bentuk dan kecepatannya.⁷ Sedangkan kata *ḥayyah* adalah bentuk umum dari ular yang bisa mencakup kedua makna dari kata *tsu' bān* dan *jān*.⁸

Wahbah Zuhaili dalam Tafsir al-Munir juga berpendapat sama yaitu *ḥayyah* bisa diartikan ular besar atau kecil, jantan atau betina. Adapun *tsu' bān* yaitu ular yang besar ukurannya dan *jān* adalah ular kecil yang merayap dengan cepat menggunakan perutnya.⁹

Munculnya berbagai pendekatan dan metode dalam penafsiran al-Qur'an menunjukkan betapa luas dan dalam makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga membuktikan kemukjizatan al-Qur'an, yaitu salah satu bukti dari mukjizat al-Qur'an terletak pada struktur dan gaya bahasanya.¹⁰ Kontribusi ilmu linguistik atau kebahasaan dan disiplin ilmu lain yang terkait sangat berperan dalam mengungkapkan kemukjizatan al-Qur'an. karena semakin diteliti, semakin terlihat keindahan dan keajaiban dari al-Qur'an. padahal al-Qur'an telah ada dari berabad abad yang lalu ketika teori-teori linguistik dan ilmu pengetahuan lainnya belum berkembang.

Salah satu cabang ilmu yang berperan penting dalam mengungkapkan gaya serta ketepatan dan keindahan dalam suatu ungkapan adalah stilistika.

⁶ Nashirudin Abi Sa'id al-Baidhawi, *Tafsir al-Baidhawi*, Juz III, (Beirut: Dar Ehia al-Torath al-Arabi), h. 27.

⁷ *Ibid.* Juz IV, h. 177

⁸ *Ibid.* Juz IV, h. 25

⁹ Wahbah az-Zuhaili, Tafsir al-Munir, Ter. Abd. Hayyie al Kattani, dkk. Juz VIII (Jakarta: Gemma Insani 2013), h. 464.

¹⁰ Mursalim, Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam al-Qur'an Suatu Kajian Stilistika, *Lentera*, 1(1), (Juni 2017), h. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu ini khusus menganalisis pemilihan kata atau gaya bahasa dalam suatu tuturan, termasuk teks al-Qur'an dengan tujuan untuk memberikan efek terdalam bagi para pembaca.

Gaya berbahasa, baik disadari atau tidak, telah ada sejak dahulu kala.

Gaya bahasa tidak dapat dipisahkan dari manusia dan bahasa itu sendiri. Setiap individu memiliki cara unik dalam memilih kata, berbicara dan menggunakan struktur bahasa. Namun sebagai objek kajian ilmiah, gaya berbahasa baru menjadi disiplin ilmu yang mapan dalam dua abad terakhir.¹¹

Stilistika dalam tradisi Arab dikenal dengan *uslubiyah* atau ilmu uslub yang artinya adalah studi tentang cara menyampaikan pemikiran melalui bahasa. penelitian ini merupakan studi stilistika dalam kisah-kisah al-Qur'an dengan fokus studi dalam kisah nabi Musa a.s.

Kisah dalam al-Qur'an digunakan sebagai media untuk menyampaikan tujuan agama, seperti mengajak orang untuk beriman kepada Allah dan membimbing mereka kejalan yang benar. Oleh karena itu, cerita dalam al-Qur'an bukan hanya menampilkan aspek artistik atau hanya sekadar menceritakan sejarah. Akan tetapi, yang lebih penting dari itu adalah agar setiap orang dapat mengambil pelajaran dari cerita tersebut sesuai dengan apa yang dikehendaki al-Qur'an.¹²

¹¹ Tika Fitriyah, Stilistika Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an, (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), h. 3.

¹² Raihani Fathy Agus Perdana, Stilistika Al-Qur'an (Tesis Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2009), h. 21.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Qs. Yusuf: 111)

Ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an tersebar dalam 35 surat dan hampir sekitar 1600 ayat¹³ Kisah nabi Musa adalah salah satu kisah yang menarik dalam al-Qur'an karena sering diulang dalam beberapa surah. Sehingga, kisah ini menarik untuk dikaji dari segi ushlab bahasanya. Pengulangan kisah nabi Musa dapat ditemukan dalam surah al-Baqarah, Ali Imran, al-A'raf, An-Naml, asy-Syu'ara, Thaha, dan lainnya.¹⁴

Namun, agar kajian ini tidak terlalu melebar, penulis membatasi studi stilistika pada ayat tertentu yaitu dalam ayat yang mengandung kata *tsu'ban*, *jān* dan *hayyah* dalam menceritakan kisah Nabi Musa as. Melalui kaidah-kaidah stilistika, penulis berasumsi bahwa teori stilistika dapat menganalisis aspek kebahasaan dalam ayat-ayat al-Qur'an. Khususnya kisah yang memiliki cerita yang sama tetapi menggunakan kalimat yang berbeda dalam pengungkapannya, yaitu dalam ayat yang mengandung kata *tsu'ban*, *jān* dan *hayyah* yang semuanya menceritakan tentang kisah ketika tongkat Nabi Musa

¹³ Syhabudin Qalyubi, *Ilmu Ushlub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2017), h. 109.

¹⁴ Mursalim, Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam al-Qur'an Suatu Kajian Stilistika, *Lentera*, 1(1), (Juni 2017), h. 86.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

as. berubah menjadi ular yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memperoleh makna teks sesuai dengan *ushlubiyah*. Oleh karena itu, kajian stilistika/ushlub menjadi penting untuk dibahas dan didiskusikan dalam tulisan ini.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang hal ini dengan mengangkat judul “**Stilistika al-Qur’an (Studi Makna Kata *Tsu’bān*, *Jān* dan *Ḥayyah* dalam Kisah Nabi Musa as.)**”. Penulis merasa bahwa judul ini layak untuk dijadikan bahan kajian dalam bentuk tesis untuk memperkaya khazanah ilmu keIslaman, terkhusus dalam bidang Tafsir dalam kajian ini, penulis menggunakan Tafsir-Tafsir lughawi karena sesuai dengan pembahasan mengenai ushlab/bahasa.

B. Penegasan istilah

1. Stilistika

Stilistika (*ushlubiyah*) adalah kajian bahasa terhadap *style* (*ushlub*) yang mungkin dapat menunjang aplikasi bahasa manapun, baik yang tertulis maupun yang terucap. Kajian ini biasanya memfokuskan perhatian pada aplikasi bahasa yang digunakan pada sastra tulis, yaitu teks yang kesastraannya telah ditetapkan masyarakat dan menempati kedudukan seninya yang layak. Meski demikian, bisa saja dijumpai hal-hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain pada tempat-tempat layanan kepentingan masyarakat modern yang beraneka ragam.¹⁵

2. Al-Qur'an

Secara etimologi, al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dari kata (*qara'a-yaqra'u-qur'an*) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafadh al-Qur'an bukanlah *musytak* dari *qara'a* melainkan *isim alam* (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.¹⁶

Secara terminologi, al-Qur'an diartikan oleh para ulama mengutip pendapat al-Qattan bahwa: kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan membacanya bernilai ibadah. Pengertian yang lebih panjang didefinisikan Subhi Shalih yaitu, kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara Jibril dengan lafadh dan maknanya dari Allah swt. Diturunkan secara *mutawatir* membacanya merupakan ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Nas.¹⁷

¹⁵ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Beutkar, 2008), h.23

¹⁶ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016), h. 1

¹⁷ Nispul Khorri, *Ilmu-Ilmu Studi Al-Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 15.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, mengarah pada fokus pengulangan ayat dalam kisah nabi Musa yaitu kisah yang sama tetapi menggunakan kalimat yang berbeda dalam pengungkapannya dengan tinjauan teori stilistika al-Qur'an, yaitu dalam ayat yang mengandung kata *tsu'bān*, *jān* dan *ḥayyah* dalam menceritakan kisah Nabi Musa as. Dalam hal ini, teridentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

- a. Menjelaskan adanya perbedaan dalam makna kata dalam al-Qur'an.
- b. Menjelaskan tentang keindahan Bahasa al-Qur'an:
- c. Menjelaskan tentang bagaimana penerapan ilmu stilistika: stilistika sebagai cabang linguisitik atau kebahasaan.

2. Batasan Masalah

Batasan Masalah adalah usaha untuk menetapkan batasan dari Masalah penelitian yang akan diteliti. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan keluar dari topik yang dikaji, dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yaitu tentang perbedaan redaksi ayat dalam kisah mukjizat Nabi Musa as. yaitu ketika tongkat nabi Musa berubah menjadi ular yaitu kata *tsu'bān*, *jān* dan *ḥayyah* pada Surah Al-A'raf 107. Asy-Syu'ara 32. Al-Qasas 31, An-Naml 10 serta Taha 20 dengan menggunakan stilistika al-Qur'an yang berfokus kepada semantik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan *uslub taswirinya*. Tafsir yang digunakan adalah tafsir yang mengusung corak lughawi yaitu Tafsir *al-Kasysyaf* karya Imam Zamakhsyari, Tafsir *al-Baidhawiy* karya Imam al-Baidhawiy serta Tafsir *al-Munir* karya Wahbah Zuhaili.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Apa makna *tsu' bān, jān dan ḥayyah* dalam al-Qur'an?
- b. Bagaimana rahasia dibalik perbedaan redaksi *tsu' bān, jān dan Ḥayyah* dalam kisah Nabi Musa as.?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas berikut tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui makna *tsu' bān, jān dan ḥayyah* dalam al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui rahasia dibalik perbedaan redaksi *tsu' bān, jān dan ḥayyah* dalam kisah Nabi Musa as.

2. Manfaat Penelitian

Hasil-hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, sekurang-kurangnya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah dapat menambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang stilistika Al-Qur'an, terlebih makna yang musykil untuk dipahami dan juga penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kisah nabi Musa .

b. Secara Praktis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat yaitu untuk memenuhi tugas akademik yang menjadi kewajiban mahasiswa/i program Hukum Keluarga Konsentrasi Tafsir Hadis UIN SUSKA Riau tingkat Strata 2 dan untuk memperkaya maktabah atau perpustakaan UIN SUSKA Riau agar bisa dijadikan sebagai acuan bagi para peneliti-peneliti selanjutnya.

Sistematika penulisan tesis ini terbagi menjadi lima bab, yang tersusun sebagai berikut:

Bab I: berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah untuk menjelaskan pentingnya topik dan permasalahan yang ada. lalu, penegasan istilah untuk menjelaskan makna dari judul penelitian. kemudian batasan dan rumusan masalah untuk merinci masalah spesifik yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang menjelaskan isi masing-masing bab dalam tesis secara singkat.

Bab II berisi landasan teori yang mencakup pengertian stilistika yaitu definisi dan pemahaman dasar mengenai stilistika. Sejarah perkembangan stilistika, klasifikasi stilistika yaitu pembagian stilistika ke dalam berbagai jenis atau kategori. Ranah kajian stilistika yaitu area atau bidang yang menjadi fokus dalam kajian stilistika manfaat stilistika dan membahas tentang kisah di dalam al-Qur'an baik pengertian dan jenis-jenis serta tinjauan pustaka yang membahas literatur dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data baik primer maupun sekunder, teknik dalam pengumpulan data serta teknis analisis data.

Bab IV berisi tentang pembahasan atau pokok kajian untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Terkait Makna kata *tsu'bān*, *jān* dan *ḥayyah* dalam al-Qur'an serta rahasia dibalik perbedaan redaksi kata *tsu'bān*, *jān* dan *ḥayyah* dalam kisah nabi Musa dengan menggunakan peran stilistika.

Bab V yaitu kesimpulan dan saran. Dalam bagian ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dalam beberapa poin dari uraian-uraian dalam masalah penelitian serta saran-saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Stilistika al-Qur'an

1. Pengertian Stilistika

Kata stilistika berasal dari bahasa Inggris “*style*” berarti gaya. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Stilistika adalah ilmu yang mempelajari gaya bahasa. Stilistika juga diartikan sebagai cara pengarang menyampaikan gagasan dan ide yang terkandung dalam sebuah karya sastra.¹⁸

Secara etimologi, stilistika diambil dari bahasa Latin ‘*stillus*’ yang artinya alat untuk menulis pada lempeng lilin (pena). Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas atau tidaknya tulisan pada lempengan tersebut. *Stile* sendiri adalah penggunaan gaya bahasa seseorang dalam sebuah karyanya. Gaya bahasa dari satu orang dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Selain identik dengan penggunaan gaya bahasa, *stile* sendiri juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menulis secara indah.¹⁹

Secara terminologi stilistika menurut Hafni Bustami yang dikutip dari Hornby yaitu “*stylistic is study of the style spoken or written language and how it is used to create certain effects*” artinya: stilistika adalah kajian

¹⁸ Damhuri, Struktur Bahasa al-Qur'an: *Membangun Elemen stilistika dalam Kebahasaan al-Qur'an*. Tahkim, 10 (1), (Juni 2014), h. 158

¹⁹ Achmad Shidiqur Razaq dkk., Pengertian Stilistika Dan Posisinya Dalam Ilmu Hadis, *Nabawi*, 1 (2), (Maret 2021), h. 183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang gaya bahasa lisan atau tulisan dan tentang bagaimana menggunakannya untuk menimbulkan pengaruh tertentu.²⁰

Adapun dalam sastra Arab, gaya atau stilistika dikenal dengan istilah *al-ushlub* yang berarti jalan. Secara etimologi, *al-ushlub* berarti garis di pelepah kurma, jalan yang terbentang, aliran pendapat dan seni. Secara terminologi, *al-ushlub* artinya cara penuturan yang ditempuh penutur dalam menyusun kalimat dan memilih kosa kata.²¹

Kajian stilistika mengarah kepada studi tentang gaya atau kajian terhadap wujud pemakaian bahasa, khususnya yang terdapat dalam karya sastra. Sementara gaya bahasa adalah pilihan-pilihan bahasa yang mencakup aspek leksikal, gramatikal, dan semantik dari seorang pengarang.²²

Analisis stilistika dalam al-Qur'an tidak terlepas dari I'jaz al-Qur'an. Menurut para Linguistik, I'jaz al-Qur'an disebut sebagai kemampuan al-Qur'an dalam menaklukkan keindahan syair-syair Arab terdahulu dengan gaya bahasanya yang tidak hanya indah namun juga sistematis secara struktur.

Sebenarnya, kajian stilistika tidak hanya terbatas pada ragam karya sastra, tetapi juga dapat diterapkan terhadap berbagai ragam pemakaian bahasa, termasuk bahasa al-Qur'an. Dan apabila dihubungkan dengan al-Qur'an, stilistika dapat didefinisikan dengan “ilmu yang menyelidiki

²⁰ Hafni Bustami, Ayat-ayat Tamsil dalam al-Qur'an: Analisis Stilistika, *AL-Ta'lim*, 1(4), Februari 2013) h. 288.

²¹ Wahyu Hanafi Putra, *Linguistik al-Qur'an*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020), h. 103

²² Mursalim, Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam al-Qur'an Suatu Kajian Stilistika, *Lentera*, 1(1), (Juni 2017), h. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa dalam al-Qur'an."²³ Hanya saja, pada umumnya kajian stilistika lebih sering dikaitkan dengan ragam bahasa sastra. Dalam kajian sastra biasanya dimaksudkan untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi kata dan maknanya.

Sudjiman mengatakan bahwa stilistika ialah cara yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana, dengan demikian stilistika diterjemahkan sebagai gaya bahasa secara umum terdiri dari lisan maupun tulisan. Bahasa bermakna bebas, artinya pembaca boleh memaknai apa saja dan tidak terikat pada intonasi.²⁴

Melalui definisi yang dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas maka, untuk penelitian ini stilistika yang dimaksudkan oleh penulis adalah kajian perbedaan redaksi bahasa dalam kisah yang sama dan adanya keragaman gaya bahasa yang digunakan dalam menyampaikan kisah nabi Musa .

2. Sejarah Perkembangan Stilistika

Stilistika adalah ilmu yang tumbuh subur dalam dua tradisi yaitu Arab dan Barat. Stilistika Arab dan stilistika non Arab pada dasarnya tidak ada perbedaan yang prinsipil, yang membedakannya adalah bahwa stilistika Arab ranah kajiannya teks Arab yang dilatar belakangi keinginan para ahli bahasanya untuk memahami teks-teks keagamaan. sedangkan

²³ Achmad Abdul Aziz, *Stilistika al-Qur'an: Telaah Karakteristik Ayat-ayat Ekologi*, Long, 7 (1). (November 2018), h. 137.

²⁴ Panuti Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

stilistika non Arab dilatarbelakangi oleh pemikiran filsafat Aristoteles.²⁵

Sejarah perkembangannya adalah sebagai berikut:

Stilistika dalam bahasa Arab disebut dengan ilmu *Ushlub*. Yang berasal dari kata *shalaba yashlubu shalban* yang berarti merampas atau mengupas, dan lebih luasnya bisa dikatakan cara pengungkapan penulis atau pembicara dalam memaparkan gagasan, ide, dan pikiran.²⁶

Jauh sebelum lahirnya stilistika modern yang dikenal saat ini, para linguis Islam telah menemukan satu bentuk kajian stilistik yang disebut ilmu *maani*. Pada awalnya ilmu *maani* ini masih bertebaran dalam berbagai buku sastra, kritik sastra, ilmu tentang al-Qur'an, dan analisis kemu'jizatan al-Qur'an yang ditulis oleh beberapa ulama antara lain: Abu Ubaidah, al-Jahiz, Ibnu Qutaibah, Qudamah bin Ja'far, al-Rummani, al-Baqilani, dan Qadhi Abd al-Jabbar. Namun, kematangan kajian ma'ani ataupun stilistika yang kita sebut sekarang ini ini berhasil dilakukan oleh Abd al-Qahir al-Jurjani dalam bukunya yaitu, *Dalail al-I'jaz* dan *Asrar al-Balaghah* beliau adalah peletak pertama stilistika bahkan beliau telah mendahului teori-teori stilistika para ahli stilistika barat termasuk Charless Bally.²⁷

Dalam tradisi Arab, ilmu stilistika muncul pada masa penyebaran Islam. Pada saat itu mereka menggelar karya-karya puisi yang bernilai

²⁵ Faisal Mubarak, Nahwu dan Balaghah dalam Pespektif Ilmu Linguistik Modern, *Ta'lim Mujaallim*, 3 (6), h. 12.

²⁶ Khairon Nahdiyyin dkk. *Bahasa, Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), h. 4.

²⁷ Zubair, *Stilistika Arab: Studi Ayat-Ayat Pernikahan dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 48.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi dipasar Ukaz yang berada disekitaran Ka'bah. Selain puisi-puisi dan pidato mereka juga mengapresiasi pembahasan aspek-aspek kebahasaan dalam al-Qur'an. Pada masa itu bahasa indah terhimpun dalam al-Qur'an turun dengan bahasa lisan yang banyak memilih kata-kata dengan *gaya/style* penuturan yang lebih mengena dan memudahkan dalam penghafalan, seperti pengulangan kata atau kalimat, penggunaan lawan kata, keserasian bunyi akhir, dan sebagainya. Pemilihan kata dan *style* penuturan yang khas ini banyak mengejutkan para pujangga Arab saat itu diantaranya ialah Walid bin al-Mugirah.²⁸

Sampai saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji terkait kemunculan stilistika Arab, meskipun dalam pengaplikasiannya teori stilistika sudah banyak dilakukan. Ahmad sirfi Fathono dalam artikel ilmiahnya yang berjudul "Teori al-Nadzm menurut al-Jahiz, al-Khattabi, al-Baqilani, dan al-Jurjani dalam stilistika tradisi Arab" menemukan bahwa keempat tokoh ini telah berkontribusi dalam melahirkan konsep Stilistika Arab melalui Teori Nadzm.²⁹

Gambaran singkat ini menunjukkan bahwa stilistika bukanlah sesuatu hal yang baru dalam pengkajian bahasa dan sastra. Para linguis Arab klasik telah menemukan dasar-dasar keilmuan ini meskipun pada akhirnya dimasa modern para linguis Barat memunculkan ilmu ini dalam

²⁸ Mursalim, Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam al-Qur'an Suatu Kajian Stilistika, *Lentera*, 1(1), (Juni 2017), h. 87.

²⁹ Ahmad Sirfi Fathono, Teori al-Nadzm menurut al-Jahiz, al-Khattabi, al-Baqilani, dan al-Jurjani dalam stilistika tradisi Arab. *El-Hikam*, 13(2), (Juli-Desember 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemasan yang baru.³⁰ Bangsa Arab sebagai bagian dari komunitas dunia memiliki kekhasan bahasa dalam mengungkapkan gagasan, citra, dan rasanya. pemilihan kata, dan gaya sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an berikut ini:

Surah al-Mudatssir.18-25

إِنَّهُ فَكَّرَ وَقَدَّرَ ﴿١٨﴾ فَقَتَلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿١٩﴾ ثُمَّ قَتَلَ كَيْفَ قَدَّرَ ﴿٢٠﴾
 ثُمَّ نَظَرَ ﴿٢١﴾ ثُمَّ عَبَسَ وَبَسَرَ ﴿٢٢﴾ ثُمَّ أَدْبَرَ وَاسْتَكْبَرَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ إِنَّ
 هَذَا إِلَّا سِحْرٌ يُؤْتَرُ ﴿٢٤﴾ إِنَّ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ ﴿٢٥﴾

Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya). (18) maka celakalah dia! Bagaimana dia menetapkan?. (19) kemudian celakalah dia! Bagaimanakah dia menetapkan?. (20) kemudian dia memikirkan. (21). sesudah itu dia bermacam muka dan merengut. (22). kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri. (23) lalu dia berkata: "(Al Quran) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu). (24) ini tidak lain hanyalah perkataan manusia" (25)[Al Muddaththir: 18-25]

Ayat-ayat diatas memiliki gaya bahasa yang sangat indah. Pada akhir ayat tersebut menimbulkan bunyi yang sama dengan ayat sesudahnya, yaitu bunyi konsonan. Huruf ro' (pada akhir ayat-ayat) merupakan huruf yang menghasilkan bunyi dengan artikulator yang bergeta disebabkan al-Qur'an memiliki gaya khas yang berbeda dengan gaya sastra Arab lainnya. Susunan al-Qur'an termasuk unsur I'jaz, berbeda dengan susunan tuturan orang Arab, ia memiliki gaya yang berbeda dari apa yang dikenal oleh orang Arab.

³⁰ Muhammad Yusuf Setyawan dkk. Ilmu al-Ushlub dan Hubungannya dengan ilmu ilmu lain. Pengantar Stilistika Arab, *ilmu Linguistik dan Sastra Arab*, 6 (1), (April 2022), h. 3.

Dibandingkan dengan Barat dan Arab perkembangan stilistika di Indonesia sangat lambat, dalam khazanah kritik sastra, perhatian terhadap gaya bahasa relatif berkurang. Penelitian tentang stilistika pada umumnya sebatas sebagian dalam teks buku, atau dalam skripsi dan tesis juga pembahasan sebagai deskripsi pemakaian bahasa yang khas dalam gaya bahasa. Sepanjang diketahui hanya buku Umar Junus yang dapat disebut sebagai buku teks mengenai stilistika dan disajikan dalam satu kesatuan, bukan kajian-kajian lepas. Junus menuturkan bahwa ada dua faktor kenapa stilistika tidak terlalu berkembang dan diminati, yaitu karena gaya bahasa dianggap sebagai bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari dan adanya pemahaman bahwa gaya bahasa merupakan bahasa yang indah.

Stilistika al-Qur'an pada awalnya telah muncul sejak Abad ke 3 hijriyah, akan tetapi masih sebatas dalam kajian ilmu balaghah. Al- Jurjani disebut telah membuat kajian sistematis ilmu *ma'ani*, yaitu ilmu yang mempelajari makna tersirat dibalik ungkapan yang sulit kemudian lahirlah tokoh yang disebut sebagai penemu stilistika selain al-Jurjani, yakni Muhammad Abdul al-Khaliq Adimah, seorang guru besar di universitas al-Azhar dengan karyanya yang berjudul *Dirasah al-Ushlub Qur'an*. Kajiannya berkisar pada aspek sintaksis dan morfologi dalam al-Qur'an yang disusun secara alfabetik.³¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³¹ Nyoman Kuta Ratna, *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 43.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Klasifikasi Stilistika

Untuk mengetahui posisi stilistika al-Qur'an (*Ushlub al-Qur'an*), maka harus diketahui klasifikasi stilistika yang berlaku di kalangan bangsa Arab. Secara global stilistika dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

1. Stilistika retorika (*ushlub al-khitabi*)

Retorika merupakan salah satu seni pidato, yang mempunyai karakteristik kandungan makna yang kuat, memakai lafadh yang serasi dan argumentasi yang relevan. Biasanya seorang aktor berbicara mengenai tema yang relevan dengan realitas kehidupan untuk membawa audiens mengikuti pemikirannya. Stilistika yang indah, jelas, dan lugas merupakan unsur yang dominan dalam retorika untuk mempengaruhi aspek psiks audiens.

2. Stilistika Ilmiah (*Ushlub al-Ilmi*)

Stilistika ilmiah harus jauh dari aspek subyektif dan emotif penuturnya, karena eksperimen ilmiah itu obyektif dan tidak ada hubungannya dengan aspek psikis, emotif dan kondisi orang yang melakukannya. Stilistika ilmiah ini membutuhkan logika yang baik, pemikiran yang lurus serta jauh dari imajinasi dan emosi, karena sasarannya adalah pikiran dan menjelaskan fakta-fakta ilmiah.

Karakter stilistika ilmiah adalah jelas dan lugas. Namun, juga harus menampakkan efek keindahan dan kekuatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan, argumentasi yang kuat, redaksi yang mudah, rasa yang brilian dalam memilih kosakata dan informasi yang dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu stilistika ilmiah harus tematik dan terhindar dari *majaz*, *kinayah*, dan permainan kata lainnya.

3. Stilistika Sastra (*Ushlub al-Adabi*)

Stilistika sastra sangat subyektif karena ia merupakan ungkapan jiwa pengarangnya, pemikiran dan emosinya. Oleh karena itu stilistika sastra sangat spesifik. Sasaran stilistika adabi adalah aspek emosi bukan logika. Karean stilistika ini digunakan untuk memberi efek perasaan pembaca. Oleh karena itu, temanya mempunyai relevansi yang erat dengan jiwa pengarang dan mengesampingkan teori ilmiah. Argumentasi logis dan terminologi ilmiah.

4. Stilistika dan Ilmu Balaghah

Balaghah dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai ilmu retorika yang termasuk dalam ranah kajian stilistika. Tapi dalam literatur Arab istilah Balaghah merupakan salah satu ilmu yang berdiri sendiri, dan lebih dahulu muncul dari pada stilistika atau *ilm al-Uslub*. Retorika dalam penggunaannya harus didasarkan pada dua hal, pertama penguasaan terhadap satu bahasa dan juga pengetahuan mengenai objek yang akan dibahas. Retorika dalam kajian stilistika adalah penggunaan bahasa baik dengan media tulisan atau lisan yang

tersusun dengan rapi dan baik sehingga pendengar atau pembaca menjadi terganggu dan mengamini apa yang disampaikan oleh si penutur atau penulis.³²

Balaghah secara bahasa berarti *al-wusul wa al-intiha'* (sampai dan selesai). Sedangkan menurut istilah adalah sifat dari sebuah ungkapan dan si pembicara. Sedangkan menurut al-Raghib al-Asfihani seperti yang dikutip oleh Akhmad Muzaki, Balaghah merupakan kesesuaian ungkapan dengan tuntutan keadaan. Karena itulah Balaghah memfokuskan pada penggunaan kata dengan memperhatikan makna yang ditimbulkan dalam struktur kalimat. Sebuah ungkapan bisa dikatakan sebagai ungkapan Balaghah harus memenuhi setidaknya 2 syarat. (1) Sebuah ungkapan harus memenuhi kriteria, pertama benar dengan objek bahasanya, kedua sesuai dengan maknanya, dan yang ketiga jujur dengan diri sendiri. (2) Bisa dilihat dari pembicara dan dari materi yang dibicarakannya.³³ Lebih lanjut Balaghah dibangun atas 4 pilar (1) Preferensi kata, (2) struktur kalimat yang indah dan benar, (3) Pemilihan uslub agar sesuai dengan konteks lawan bicara, (4) Berpengaruh terhadap jiwa (psikologi) pendengar atau pembaca.

Stilistika dan Balaghah sebenarnya tidak sama, keduanya berbeda. Seperti yang dikatakan oleh Qalyubi yang juga dikutip oleh Ahmad Muzaki, perbedaan itu terdapat pada (1) ilmu Balaghah merupakan salahsatu disiplin ilmu klasik, dan bersifat statis, bersifat hanya pada bahasa tertentu. Sedangkan silistika merupakan ilmu bahasa baru, bersifat dinamis. Sehingga

³² Akhmad Muzakki, *Stilistika al-Qur'an Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-Ayat Eskatologi* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), h. 45.

³³ *Ibid.*, h. 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaanya bisa dipakai dalam hampir semua bahasa. (2) Stilistika sebagai ilmu bahasa baru maka proses kajiannya dilakukan dari 2 arah, pertama arah horizontal yakni mendeskripsikan hubungan fenomena-fenomena bahasa anantara satu dengan yang lainnya. Kedua adalah arah vertikal, yakni mengkaji perkembangan suatu fenomena bahasa dalam beberapa masa. (3) Ilmu Balaghah yang kaidah-kaidahnya bersifat statis menimbulkan sesuatu yang tidak sesuai dengan kaidahnya akan dianggap sebagai kesalahan. Sementara stilistika mengkaji bahasa dengan melihat kemudian menjelaskan perubahan-perubahan, dengan bukti fenomena-fenomena berdasar maksud si penutur dan kesan pendengar atau pembaca, dan tanpa memandang fenomena bahasa yang diucapkan tersebut salah satu benar. (4) Balaghah dibangun untuk bagaimana agar lawan bicara menangkap apa yang diucapkan si penutur, dan sekaligus membuat lawan bicara mengamini apa yang dikatakan si penutur. Sedangkan stilistika dibangun lebih kepada psikologi dari lawan bicara, membangun sebuah teks agar si lawan bicara memperoleh efek khusus sehingga berubah prilakunya. Intinya jika Balaghah lebih menekankan pada akal, sementara stilistika menasar pada psikologi dari pembaca atau lawan bicara.³⁴

5 Karakteristik Stilistika al-Qur'an

Stilistika al-Qur'an mencakup tujuh karakteristik,³⁵ yaitu:

- a. Sentuhan lafadh al-Quran yang mengagumkan baik dalam aspek keteraturan susunan suaranya maupun dalam keindahan bahasanya. Yang

³⁴ *Ibid.*, h. 47.

³⁵ Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, Stilistika al-Qur'an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Surah Asy-Syu'ara, *Al-Furqan*, (4) I, (Desember 2021). h. 224

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimaksud keteraturan suara lafadh al-Quran yakni keserasian dalam pengaturan harakat, sukun, *madd* dan juga *ghunnah*. Adapun yang dimaksud dengan keindahan bahasa al-Quran adalah keistimewaan al-Quran dalam deretan huruf dan susunan kosa katanya yang mudah diucapkan manusia.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Bahasa al-Quran dapat diterima oleh kalangan orang awam maupun orang terdidik.
- c. Bahasa al-Qur'an bisa diterima akal dan perasaan manusia, mencakup kebenaran dan keindahan.
- d. Keagungan yang dimiliki al-Qur'an serta narasi al-Qur'an yang sangat akurat.
- e. Pengungkapan berbagai seni tuturan yang sangat unggul
- f. Bahasa di dalam al-Qur'an mengandung gaya tuturan yang global dan rinci
- g. Gaya bahasa dalam al-Qur'an menggunakan kosa kata yang efisien namun makna yang terkandung sangat terjangkau apa yang dimaksudkan.

6. Ranah kajian stilistika al-Qur'an

Aspek-aspek yang dikaji dalam stilistika al-Qur'an sama seperti aspek-aspek stilistika pada umumnya dalam artian stilistika mengkaji seluruh fenomena bahasa mulai dari fonologi (bunyi bahasa), hingga semantik (makna dan arti bahasa). Agar ranah kajian tidak terlalu melebar kajian stilistika biasanya dibatasi pada teks tertentu dengan memperhatikan preferensi kalimat (sintaksis), preferensi kata (penggunaan kata tertentu), dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

deviasi (penyimpangan kata). Dengan demikian ada tiga ranah kajian stilistika menurut Nur Fauziah Fatawi yakni

a. *Theoreticalstylistics (al-ushlubiyah an-nazhariyah)*

Bahasa yang digunakan dalam karya sastra hingga penafsiran tuturan sastra didasarkan pada unsur-unsur bahasa. tujuannya menciptakan kaidah-kaidah teoritis yang dapat digunakan ketika menganalisa teks. Hal ini menjadikan bahasanya meluas keseluruhan cabang linguistik. *Theoretical stylistic* bertujuan membuat kaidah-kaidah teoritis yang dapat dijadikan acuan pada kritikus stilistika di dalam analisis teksnya.³⁶

b. *Applied stylistic (al-ushlubiyah ath-thabiqiyah)*: melihat teks sastra dengan mencari karakteristiknya. Penutur berkarya dengan caranya sendiri. Dengan tujuan antara lain, bagaimana dapat memberi kepuasan dan pengaruh pada orang lain. Adapun perbedaannya dengan yang pertama adalah jika *teroritcal stylistics* menggunakan metode-metode tertentu secara konstan maka *appilied stylistic* menggunakan berbagai metode di dalam kajiannya.³⁷

c. Berdasarkan *comparative stylistics (al-ushlubiyah al- muqaranah)* mekanisme stilistika pada dasarnya adalah melakukan perbandingan, yakni mengkaji gaya-gaya tuturan dalam level tertentu dari bahasa yang sama. Hal ini dilakukan untuk bisa dijelaskan karakteristik karya tersebut dengan cara membandingkan antara suatu karya tertentu dan

³⁶ Nur Fauziah Fatawi. Dialog Musa dengan Allah Pada Surah Asy-Syua'ra: Kajian Stilistika, *al-Fathin*. 2(1), (Januari-Juli 2021), h. 20.

³⁷ *Ibid*, h. 21

karya lainnya. Dari situlah dapat diketahui perannya dalam menonjolkan aspek-aspek keindahan dalam teks-teks sastra. Dalam kajian stilistika, perbandingan ini mensyaratkan adanya dua teks atau lebih, adanya kesamaan dalam tema atau tujuannya secara umum.³⁸

Menurut Ali al-Wafi, ranah kajian stilistika bersumber dari kaidah balaghah, yakni ilmu bayan, badi, ma'ani. Jika dispesifikan menurut Syihabuddin Qalyubi, ia menyebutkan bahwa kajian stilistika yang utuh harus mencakup lima level analisis atau *al-mustawayat al-uslubiyah*, yakni sebagai berikut:

1. *Al-Mustawa al-Sauti* (level fonologi)

Dalam kajian ini level fonologi berfungsi menyelidiki unsur bunyi yang timbul sebuah bahasa atau tuturan menurut fungsi yang melekat padanya³⁹. Bunyi yang timbul tersebut meliputi bunyi konsonan dan bunyi vokal, yang dengan bunyi tersebut disertai dengan efek tertentu yang mengacu pada keserasian dan makna.

Pemilihan huruf dalam al-Qur'an dan penggabungan antara konsonan dan vokal adalah sangat serasi. Seperti yang disampaikan Quraish Shihab, dengan merujuk argumen Marmadke Fichthall, bahwa al-Qur'an mempunyai simfoni yang tidak ada taranya dimana setiap nada-nadanya bisa menggerakkan manusia untuk menangis dan bersuka cita. Hal ini disebabkan oleh huruf dari kata-kata yang dipilih

³⁸ *Ibid*, h. 22.

³⁹ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Bani Kar, 2008), h. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melahirkan keserasian bunyi dan kemudian kumpulan kata-kata itu melahirkan keserasian irama dalam rangkaian kalimat ayat-ayatnya.⁴⁰

Sebagaimana pandangan az-Zarqani, keserasian yang dimaksud disini adalah keserasian tata bunyi al-Qur'an dalam mengatur harakat atau tanda baca yang mengakibatkan timbulnya bunyi a bagi harakat fathah, bunyi i bagi harakat kasrah dan bunyi u bagi harakat dhommah, kemudian sukun untuk tanda mati sebuah bacaan pada huruf, mad tanda baca yang mengindikasikan panjang sebuah bacaan, terakhir ghunnah atau nasal⁴¹.

Keserasian bunyi tersebut dapat didengarkan dari bacaan ayat atau surah mana saja, ketika dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah membaca al-Qur'an. Sehingga menimbulkan suara irama, nada yang mengagumkan, dan bervariasi sebab perpindahan dari satu nada ke nada yang lain⁴² Sebagai contoh keserasian bunyi al-Qur'an, yakni terdapat pada surah al-Kahfi (18) ayat 9-16.

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا
 إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ
 رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿٩﴾ فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي

⁴⁰ Ahmad Muzakki, *Stilistika Al-Qur'an: Mengungkap Keindahan Lafazh dan Rahasia Maknanya dalam Surah al-Fatihah*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Fakultas Humaniora UIN Malang, 2015), h. 38.

⁴¹ Syihabuddin Qalyubi, *'ilm al-Uslub: Stilistika, Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Ide Press, 2017), h. 83.

⁴² *Ibid.*

الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾ ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ
 أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ﴿١٢﴾ خُنْ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ
 إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا عَلَىٰ
 قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَن نَدْعُوَا
 مِنْ دُونِهِ ءِإِلَهًا لَّحَدِّ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴿١٤﴾ هَؤُلَاءِ قَوْمُنَا اتَّخَذُوا
 مِنْ دُونِهِ ءِإِلَهَةً لَّوَلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم بِسُلْطٰنٍ بَيْنِ يَدَيْنَا لَمَّا
 كَانُوا فِيهَا يَتَّبِعُونَ ﴿١٥﴾ وَمَنْ أَفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا ﴿١٦﴾ وَإِذِ اعْتَرٰلْتُمُوهُمْ وَمَا
 يَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ فَأَوْرَا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرْ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِّن
 رَّحْمَتِهِ ءِ وَيَهَيِّئْ لَكُمْ مِّنْ أَمْرِكُمْ مَّرْفَقًا ﴿١٦﴾

Pada akhir ayat tersebut terdapat bunyi vokal “a” kemudian diiringi dengan konsonan yang beragam sehingga menghasilkan suara yang berbeda-beda, yakni ba, da, la, dan qa. Keserasian bunyi yang dimiliki al-Qur’an mengalahkan keserasian yang dimiliki puisi, sebab al-Qur’an memiliki purwakanti yang bermacam-macam sehingga tidak mudah menimbulkan kebosanan.⁴³

⁴³ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain contoh keserasian bunyi pada akhir ayat di atas, merujuk pada pengelompok keserasian bunyi yang dirumuskan Syihabuddin Qalyubi, terbagi menjadi 3 kelompok bunyi⁴⁴

- a. Keserasian terhadap pengulangan bunyi huruf yang sama, sebagaimana pengulangan huruf “ra” dan “ha” salah satunya terdapat pada surah al-Qamar (54) ayat 33-44 .
- b. Keserasian bunyi lafazh, yakni pengulangan bunyi *tumisat, kaida, soffaa, ahad*, dan *‘aqabah* yang ditemukan pada surah at-Tariq (86) ayat 1-2, 15- 16, surah al-Fajr (89) ayat 21-22, 25-26, dan al-Balad (90) ayat 11-12.
- c. Pengulangan bunyi yang terjadi pada lafazh yang bermiripan, seperti kata *tumisat, furijat, nusifat, uqqitat, ujilat, garqa, nasyta, sabha, sabqa, amra, rajifah, ra difah, wajifah, khasyi’ah, hafirah, suyyirat, uttilat, sujjiat* dan *zuwwijat* yang terdapat pada surah al-Mursalat (77) ayat 8-12, an-Nazi’at (79) ayat 1-5, 6-10, dan at-Takwir (81) ayat 3-12.

Sedangkan efek fonologi terhadap makna, merupakan sebuah pembahasan yang berusaha memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengapa al-Qur’an ini menarik untuk selalu dibaca. Dalam bahasan ini sebagaimana yang dirumuskan Syihabuddin Qalyubi, bahwa ada diantara para ahli linguis Arab membagi level bunyi (fonologi) menjadi lima:

⁴⁴ *Ibid.*, h. 84.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) *Al-Waqfat / Pauses*

Al-Waqfat merupakan jeda yang berada diantara dua kelompok suara atau berada diantara dua kata atau dua ungkapan pada sebuah kalimat. *Al-Waqfat* dalam ilmu Tajwid dikenal dengan istilah waqof, dimana dalam ilmu Tajwid tersebut waqof terbagi menjadi beberapa bagian, yakni: *Waqof al-Tam*, *Kafi*, dan *waqof al-Hasan*.

b) *Al-Taghim / Nada*

Al-Taghim / Nada terbagi menjadi empat macam: *al-Naghmah al-munhafidah / nada rendah*, *al-Naghmah al-'adiyah / nada biasa*, *al-Naghmah al-'aliyah / nada tinggi*, *al-Naghmah fauq al-'aliyah / nada sangat tinggi*.

c) *Al-Nabr / Stress-Accent*

Al-Nabr merupakan bunyi penekanan suara yang terjadi pada beberapa tempat sebagai berikut:

- a. Ketika waqof yang di tasydid seperti *al-hayy*
- b. Ketika mengucapkan huruf wawu yang ber-tasydid yang didahului harakat fathah atau dommah sebagaimana pada pengucapan *qawwamina*.
- c. Ketika mengucapkan huruf ya yang didahului harakat kasrah atau fathah sebagaimana pada pengucapan kata *syarqiyya*, *sabiyya*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Ketika menemukan perpindahan dari bacaan panjang kepada huruf yang bertasydid, sebagaimana pada pengucapan *al-haqqah*.
- e. Kemudian penekanan pengucapan sebuah kata pada sebuah kalimat sebagai penjelas ataupun penguatan dan unuk menghilangkan keraguan dari penutur atau petutur.

d) *Al-Tazmin* / Tempo

Al-Tazmin / Tempo, merupakan tenggang waktu untuk pengucapan suatu kata atau frasa yang mencerminkan emosi pembicara, dimana tempo tersebut bisa pelan, cepat, atau sedang. Tempo bertujuan untuk membantu mempengaruhi ketertlibatan pendengar atau pembicara terhadap sebuah teks.

e) *Al-Iqa'* / Ritme

Al-Iqa', yakni bunyi irama yang terdengar secara teratur dan berulang-ulang.

2. *Al-Mustawa al-Sarfi* (level morfologi)

Pada level analisis *al-Sarfi* (morfologi) daripada stilistika mencakup pembahasan yang begitu luas, oleh karenanya analisis ini dibagi menjadi dua aspek pembahasan yakni; *al-Ikhtiyar al-sigah* (yakni pemilihan bentuk kata) dan *al-udul bi al-sigah 'an asl al-sigah* (yakni peralihan dari satu bentuk kata ke bentuk kata yang lain).⁴⁵

3. *Al-Mustawa al-Nahwi au al-Tarkibi* (level sintaksis)

⁴⁵ Zakiatul Fikriyah, Syihabuddin Qalyubi, "Surat al-Lahab Dalam Studi Analisis Stilistika", Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab 2, no. 2 Juli (2020): h. 117.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada level analisis ini mencakup berbagai masalah yang hendak diteliti, diantaranya bentuk susunan sebuah kalimat, pengulangan yang terjadi pada kata, kalimat, atau yang lebih luasnya adalah pengulangan sebuah wacana kisah, serta efek yang ditimbulkan atau pengaruhnya terhadap makna. Akan tetapi perlu dipahami bahwa yang dimaksudkan pada level analisis ini ialah tidak untuk membahas mengenai i'rob al-Qur'an atau kedudukan sebuah kata dalam struktur kalimat sebab pembahasan tersebut telah dibahas secara tersendiri dalam ilmu nahwu.

4. *Al-Mustawa al-Dalali* (level semantik)

Al-Mustawa al-Dalali merupakan level analisis yang mengkaji tentang makna dimana cakupan pembahasannya memuat seluruh level analisis linguistik, seperti fonologi, leksikal, morfologi, dan sintaksis. Dengan demikian agar tidak berkembang pada pembahasan yang lain maka akan dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut: a. *Dalalah al-Lafz al-Mu'jami* (Makna Leksikal), b. *Al-Musyarak al-Lafz* (Polisemi), c. *Al-Taraduf* (Sinonim), d. *Al-Tibaq* (Antonim).

5. *Al-Mustawa al-Taswiri* (level imagery)

al-Taswiri adalah merupakan analisis mengenai sebuah cara pengungkapan sesuatu konsep yang abstrak, yang bersangkutan dengan kejiwaan seseorang, peristiwa yang terjadi, pemandangan yang dapat dinikmati, tabiat manusia dan lain sebagainya apakah hal tersebut dalam penggambaran yang dapat rasa ataupun dapat dikhayalkan. Dimana level ini mencakup beberapa diantaranya: a. *al-Taswiri bi al-Tasybih*, b. *al-*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taswiri bi al-Majaz, c. al-Taswiri bi al-Isti'arah, d. al-Taswiri bi al-Kinayah, e. Al-Taswiri bi al-Fanni fi al-Surah.

Menurut Syukri Muhammad ayyad seperti yang dikutip oleh Muhammad Arfan stilistika mengkaji seluruh fenomena bahasa mulai dari fonologi (bunyi bahasa) hingga semantik (makna dan arti bahasa). Meskipun demikian, agar ranah kajian tidak terlalu luas, kajian stilistika biasanya dibatasi pada suatu teks tertentu. Kajian ditekankan pada masalah preferensi penggunaan kata atau sturuktur bahasa dan hubungan pilihanpilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistyc (*stylistic features*).⁴⁶ ciri-ciri stilistik itu dapat berupa:

- a. Sintaksis (tipe sturuktur kalimat)
- b. Leksikal (balaghah, penggunaan kelas kata tertentu)
- c. Retoris (majas)
- d. Deviasi (penyimpangan dan kaidah umum atau bahasa).

Sedangkan menurut Llech dan Short, unsur gaya mencakup leksikal, gramatikal, *figures of speech*, konteks, dan kohesi. Dengan demikian, ranah kajian stilistika meliputi fonologi, leksikal, sintaksis, retorika (gaya retoris, kiasan, dan penitraan), dan kohesi.⁴⁷

⁴⁶ Muhammad Arfan, *Stilistika Al-Qur'an Analisis Pragmatik Gaya Bahasa* (Mataram: UIN Mataram Press, 2022), h. 43.

⁴⁷ Felta Lafamane. *Kajian Stilistika (komponen Kajian Stilistika)*, h. 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 B. Kisah dalam al-Qur'an

Kisah menurut Muhammad Khalfullah⁴⁸ dalam *Al-Fann Al-Qashashiy fi al-Qur'an al-Karim* kisah sebagai suatu karya kesastraan mengenai peristiwa yang terjadi atas seseorang pelaku baik pada hakikatnya tidak ada maupun benar-benar terjadi yang berkisar pada dirinya atau tidak, namun kisah itu disusun atas seni dasar yang indah, yang mendahulukan sebagian peristiwa dan membuang sebagian lainnya, ataupun ditambahi dengan peristiwa yang tidak terjadi sehingga pengambarannya keluar dari kebenaran yang sesungguhnya, menyebabkan terjadinya para pelaku fiktif. Sedangkan yang dimaksud dengan *qashash al-Qur'an* adalah pemberitaan umat terdahulu, dan peristiwa yang pernah terjadi.⁴⁹

Kisah berasal dari kata *al-qashshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Sebagaimana firman Allah SWT. Yang berbunyi

قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰٓءِٔآثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾

“Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.”(QS.al-Kahfi:64)

Dalam ayat lain Allah SWT. Juga berfirman:

⁴⁸ Pada tahun 1946 Muhammad Khalfullah dengan disertasi doktoralnya yang berjudul “*al-Fann al-Qashasi fi al-Qur'an*” telah mennggoncangkan dunia pemikiran di Mesir karena suasananya penuh dengan gagasan baru dan kontroversial seputar kisah al-Qur'an.

⁴⁹ Nurhikma, “Penanaman Akhlak Berbasis Kisah Untuk Anak Usia Dini”, Vol. 1, no. 3 (2020), h. 253.

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
 وَلَٰكِن تَصَدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً
 لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

“sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur’an itu bukanlah cerita yang di buat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (Q.S. Yusuf 12:111)

Manna Al-Qattan menjelaskan *qashash* berarti berita yang berurutan. *qashash al-Qur’an* adalah pemberitaan al-Qur’an tentang hal ihwal ummat yang telah lalu, *nubuwat* (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Al-Qur’an banyak mengandung keterangan tentang kejadian masa lalu, sejarah bangsa-bangsa keadaan negeri-negeri, dan peninggalan atau jejak setiap ummat. al-Qur’an menceritakan semua keadan dengan cara yang menarik dan mempesona.⁵⁰

Kata kisah dengan berbagai *musytaqqat* (derivasi)nya dipergunakan dalam al-Qur’an. Penggunaan kata yang berulang kali ini memberikan suatu syarat akan urgensinya masalah tersebut bagi umat manusia. Bahkan salah satu surah dalam al-Qur’an dinamakan surah *al-Qashas*, yang berarti kisah-kisah.⁵¹

⁵⁰ Manna Al- Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al –Qur’an* (jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2005), h. 386-387.

⁵¹ Susilawati, “Nilai- Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur’an”, Vol. 1, no. 01 (2016), h. 25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara istilah kisah menurut Musthafa Muhammad Sulaiman sebagai suatu kepercayaan atas sebuah kebenaran sejarah yang jauh dari kebohongan atau khayalan.⁵² Sedangkan menurut Kamil Hasan kisah merupakan media yang mengungkapkan tentang sebuah kehidupan, yang mencakup tentang suatu atau beberapa peristiwa yang disusun secara kronologis (runtut) dimana didalam kisah tersebut mesati ada permulaan dan akhiran.⁵³

Dalam penyampaiannya al-Qur'an tidak menceritakan kejadian maupun peristiwanya secara berurutan atau kronologis serta pemaparannya tidak panjang lebar, sebuah kisah juga diulang-ulang dalam beberapa surat dan meskipun disebutkan berulang kali namun dikemukakan dengan berbagai bentuk yang berbeda-beda.⁵⁴ Kisah al-Qur'an, selain nilai sejarah dengan menceritakan kabar-kabar umat terdahulu atau peristiwa yang terjadi pada masa Nabi, ia juga mempunyai nilai-nilai sosial, budaya dan pendidikan, berupa beberapa pesan Qur'ani melalui kisah.⁵⁵

1. Jenis- jenis kisah

Pembagian kisah di dalam al-Qur'an dapat di tinjau dari dua segi, yaitu segi waktu dan materi. Di tinjau dari segi waktu terjadinya peristiwa yang terjadi dalam al-Qur'an, maka dapat di bagi menjadi tiga macam:

⁵² Bunyanul Arifin, "Metode Kisah dalam Al- Qur'an dan Sunnah dan Urgensinya Dalam Pendidikan karakter", Vol. 1, no. 2 (Juli- Desembar 2019), h. 112.

⁵³ Irham Nugroho, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-Kisah yang Terkandung dalam Al- Qur'an", Vol. 8, no. 1 (Mei 2017), h. 94.

⁵⁴ Ana Rahmawati dan Ali Sa'ad, "Penguatan Pendidikan dengan Karakter Qashash Al-Qur'an", Vol. 15, no. 1 (Januari- Juni 2018), h. 35.

⁵⁵ Abdul Jalil, "Jender Dalam Kisah- Kisah Al- Qur'an", Vol. 1, no. 1 (Januari- Juni 2008), h. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Kisah ghaib pada masa lalu, kisah ghaib pada masa lalu ialah kisah yang menceritakan kejadian- kejadian ghaib yang sudah tidak bisa ditangkap oleh panca indra yang terjadi pada masa lampau, seperti kisah Nabi Nuh, kisah Maryam dan kisah *ashabul al- kahf*.
- b) Kisah ghaib pada masa kini, kisah ghaib masa kini adalah kisah yang menerangkan keghaiban masa sekarang dan menyingkap rahasia orang-orang munafik, seperti kisah yang menerangkan orang munafik, kisah yang menerangkan keadaan manusia saat terjadinya hari akhir, dan pencabutan nyawa oleh malaikat.
- c) Kisah ghaib pada masa yang akan datang, kisah yang terjadi pada masa yang akan datang ialah kisah-kisah yang menceritakan beberapa peristiwa yang akan datang yang belum terjadi pada waktu diturunkannya al-Qur'an. Seperti jaminan Allah Nabi Muhammad pada penganiayaan orang banyak, banyak orang yang mengancam akan membunuhnya pada saat itu (QS Al-Maidah [05]:64), kemenangan bangsa Romawi atas Persia (QS Ar-Rum:1-4) dan kebenaran mimpi Nabi Muhammad yang dapat masuk masjidil haram bersama para sahabat dalam keadaan sebagian dari mereka bercukur rambut sebagian lainnya tidak (QS Al- Fath:27).⁵⁶

Ditinjau dari segi materi. Ditinjau dari segi materi kisah-kisah ada tiga tahap, yaitu:

- a) Kisah para Nabi dan Rasul Allah SWT

⁵⁶Abd Haris, "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al- Qur'an)", Vol. 5, no. 1 (Februari 2018), h. 61-62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam al-Qur'an banyak dijumpai kisah-kisah para Nabi dan Rasul terdahulu beserta ummatnya. Allah SWT juga menceritakan berbagai mukjizat para Nabi untuk mematahkan tantangan ummatnya yang mengingkari. Begitu pula dikisahkan fase-fase dakwah mereka sehingga akibat yang diterima dari golongan orang yang beriman dan yang mendustakan perintah Allah SWT.

Misalnya, Nabi Adam as dikisahkan dalam surat al-Baqarah ayat 31-37, Ali Imran ayat 33 dan 59, Al Maidah ayat 27, al-A'raf ayat 11, 19, 26-27, 35, dan 175, al-Isra' ayat 61-70, al-Kahf ayat 50, Maryam ayat 58, dan Thaha ayat 115-121. Kisah Nabi Idris as terdapat dalam surat Maryam ayat 56, al-Anbiya ayat 85, kisah Nabi Nuh terdapat dalam surat an-Nisa ayat 163, al-A'raf 59-69, at-Taubah ayat 70, Yunus ayat 71, Ibrahim 9, al-Anbiya ayat 76.⁵⁷

- b) Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan orang-orang yang tidak dapat dipastikan kenabiannya. Misalnya, kisah orang yang keluar dari kampung halaman, yang beribu-ribu jumlahnya karena takut mati. Kisah talut dan jalut, kisah dua putra Nabi Adam, penghuni gua, Zulkarnain, Qarun, orang-orang yang menangkap ikan pada hari sabtu (ashabul sabti), Maryam, Ashabul Ukhdud, Ashabul Fil dan lain-lain.⁵⁸

⁵⁷ Juhar Hatta, "Urgensi Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI Pada MI/SD", h. 15.

⁵⁸ Muh Ansori "Pengaruh Kisah-kisah Al-Qur'an dalam Aktivitas Pendidikan", Vol. 3, no. 2 (Agustus 2020), h. 158.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Kisah- kisah yang berhubungan dengan peristiwa- peristiwa yang terjadi pada zaman Rasulullah, seperti perang Badar dan perang Uhud dalam surah Ali Imran, perang Hunain, dan Tabuk dalam surah At-Tuabah, perang Ahzab dalam surah Al- Ahzab, hijrah, Isra Mi'raj, dan lain-lainnya.⁵⁹

2. Gaya pemaparan kisah-kisah dalam al-Qur'an

Teknik pemaparan kisah dalam al-Qur'an, diantaranya⁶⁰:

- a. Teknik pemaparan kisah yang dimulai dengan kesimpulan, kemudian dilanjutkan dengan merinci bagian-bagian yang terdapat dalam kisah. Sebagai contoh dari teknik pemaparan tersebut adalah kisah nabi Yusuf yang terdapat dalam al-Qur'an tepatnya pada Qs. Yusuf (12) ayat 6-7. Pada ayat tersebut terlebih dahulu diceritakan kesimpulan kisah, kemudian dilanjutkan dengan rincian pada ayat selanjutnya sampai akhir, yakni pada bagian pertama, cerita Yusuf dan saudara-saudaranya(ayat 8-20), kedua, ketika Yusuf berada di Mesir (ayat 21-33), ketiga, ketika Yusuf berada dalam penjara (ayat 34-35), keempat, raja memberi kepercayaan kepada yusuf (ayat 54-57), kelima, ketika Yusuf bertemu dengan saudaranya (ayat 58-93), keenam, yang terakhir Yusuf bertemu dengan orang tuanya (94-101).
- b. Teknik pemaparan kisah yang dimulai dengan menyebutkan ringkasan kisah terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan memaparkan kisah secara mendetail mulai dari awal kisah hingga

⁵⁹ Permana Octafrezi, "Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah", Vol. 7, no. 1(Juni 2018), h. 220.

⁶⁰ Syihabuddin Qalyubi, *Stilitika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, h. 97-102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirnya⁶¹. Adapun kisah yang terdapat dalam al-Qur'an dengan menggunakan teknik ini bisa kita temui pada kisah ashabul, Qs. al-Kahfi (18) ayat 9-12.

أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ آيَاتِنَا عَجَبًا
 إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ
 رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿٩﴾ فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي
 الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١٠﴾ ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ
 أَحْصَى لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ﴿١٢﴾

“Apakah engkau mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua, dan (yang mempunyai) raqim itu, termasuk tanda-tanda (kebesaran) Kami yang menakjubkan? (ingatlah) ketika pemuda-pemuda itu berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa, "Ya Tuhan Kami. berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah petunjuk yang Lurus bagi kami dalam urusan Kami." Maka Kami tutup telinga mereka dalam gua itu, selama beberapa tahun, Kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu).”

Ayat di atas terlebih dahulu memaparkan ringkasan kisah, kemudian setelah itu dilanjutkan menceritakan bagian-bagian kisah, yakni bagaimana caranya sehingga mereka masuk ke gua (Qs. al-Kahfi (18) ayat 14-16), menceritakan keadaan mereka ketika berada dalam gua (Qs. al-Kahfi (18) ayat 17-18), kemudian menceritakan ketika

⁶¹ Sayyid Qutub, *al-Taswiru al-Fanni fi al-Qur'an*, (Kairo: Daru al-Syuruq, 1968), h. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka ditidurkan dan mereka dibangunkan (Qs. al-Kahfi (18) ayat 19-20), menceritakan bagaimana sikap orang-orang kota ketika mengetahui mereka setelah mereka mengutus salah seorang dari mereka untuk membeli makanan di kota (Qs. al-Kahfi (18) ayat 21), dan yang terakhir menceritakan tentang perselisihan penduduk kota tentang jumlah pemuda-pemuda tersebut (Qs. al-Kahfi (18) ayat 22).

- c. Teknik pemaparan kisah dimulai dengan menceritakan adegan klimaks, kemudian kembali menceritakan rinciah kisah bermula dari awal hingga akhir. Sebagai contoh yakni pada kisah nabi Musa dengan Fir'aun yang dimuat dalam Qs.al-Qashash (28) ayat 3-5.

نَتْلُوا عَلَيْكَ مِنْ نَبَأِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ
 يُؤْمِنُونَ ﴿٣﴾ إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا
 شِيَعًا يَسْتَضِعُّ طَائِفَةً مِنْهُمْ يُدَبِّحُ أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِ
 نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٤﴾ وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى
 الَّذِينَ اسْتَضَعُّوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ
 أَيْمَةً وَنَجْعَلَهُمُ

“Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman. Sungguh Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka (Bani Israil), dia menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sungguh dia,

(Fir'aun) Termasuk orang yang berbuat kerusakan. Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).”

Ayat di atas merupakan adegan klimaks yang menjadi bagian awal pada kisah nabi Musa, kemudian dilanjutkan dengan meneritakan kisah secara rinci. Yakni ayat 7-13 ketika nabi Musa dilahirkan dan dibesarkan, ayat 14-19 ketika nabi Musa mencapai usia dewasa, ayat 20-22 ketika ia meninggalkan Mesir, ayat 23-28 menceritakan ketika nabi Musa bertemu dengan dua anak perempuan, ayat 29-32 ketika ia diberi wahyu untuk melakukan dakwah kepada Fir'aun, ayat 33-37 ketika diangkatnya Harun menjadi pembantunya, ayat 38-42 cerita tentang sifat sombong fir'aun dan keanasannya, dan pada ayat 43 ketika nabi Musa mendapat wahyu kitab Taurat.

- d. Kisah yang dimulai tanpa adanya pendahuluan, sebagaimana sebelumnya dijelaskan beberapa teknik pemaparan kisah yang terdapat pendahuluan, akan tetapi ternyata di dalam al-Qur'an juga terdapat kisah tanpa ada permulaan, contohnya pada Qs. al-Kahfi (18) ayat 60-82.
- e. Kisah dengan pemaparan yang melibatkan imajinasi manusia. Menurut W. Montgomery Watt dalam buku *Bell's Introduction to the Qur'an*, sebagaimana al-Qur'an yang tersusun dalam bahasa lisan, maka untuk dapat memahaminya memanfaatkan daya imajinasi yang membantu penggambaran sebagaimana yang tertulis pada lafazh-lafazhnya. Sehingga ayat-ayat yang mengandung gaya pemaparan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti ini ketika dibaca dengan menyertakan *dramatic action* yang baik, maka akan membantu mendapatkan pemahaman.

Sebagai contoh di dalam al-Qur'an adalah kisah nabi Ibrahim dan Ismail disaat membangun Ka'bah, yakni pada Qs. al-Baqarah (2) ayat 137. Pada ayat tersebut nabi Ibrahim digambarkan sebagai seorang tukang yang mengerjakan pembangunan Ka'bah yang dibantu oleh anaknya yang bernama Ismail yang juga seorang nabi. Memulai adegan pada saat pemasangan batu untuk membangun Ka'bah dengan menggunakan bahan campuran yang sangat bagus.

- f. Pemaparan kisah yang disisipi nasihat keagamaan. Kisah yang dimuat al-Qur'an tidak sama dengan kisah pada umumnya. Kisah yang dimuat ayat-ayat al-Qur'an adalah kisah para nabi dan umat terdahulu, yang secara tidak langsung para pembaca atau pendengar dari kisah akan diarahkan kepada ajaran-ajaran keagamaan.

C Perjalanan Hidup Nabi Musa as

Kisah Nabi Musa as dalam al-Qur'an sendiri tersebar dalam 30 surat dan termasuk kisah yang paling banyak dimuat dalam al-Qur'an. Ada beberapa surat yang lengkap menerangkan kisah sosok sentral dalam agama Yahudi ini. Selebihnya hanya potongan-potongan kisah dalam satu dua ayat saja. Surat-surat yang cukup banyak menerangkan kisah Nabi Musa as adalah QS. al-A'raf, al-Kahfi, Thaha, as-Syu'ara', dan al-Qashash. Sedangkan surat-surat potongan yang menerangkan tentang kisah Nabi Musa as adalah QS. Al-Baqarah, Ali Imran, al-Maidah, Yunus, Ibrahim, alIsra, al-Hajj, al-Mukminun,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Furqan, an-Naml, al-Ankabut, al-Mukmin, ad-Dukhan, as-Shaf, dan An-Naziat.⁶²

1. Kelahiran Nabi Musa AS Hingga Menjadi Rasul

Kisah Nabi Musa AS bisa diawali dari kekejaman Raja Mesir di kala itu yaitu Fir'aun. Dia merupakan Raja yang zalim serta kejam, membunuh setiap bayi laki-laki yang lahir dari kaum Bani Israil. Pembunuhan besarbesaran itu karena kecemasan Fir'aun atas lahirnya seorang bayi laki-laki yang diramalkan bakal memusnahkan Fir'aun serta kekejamannya.

Fir'aun adalah gelar Raja di Mesir yang berkuasa selama berabad-abad. Kata Fir'aun berasal dari bahasa Ibrani *Per-O* yang artinya rumah besar. Gelar ini secara turun-temurun diterapkan kepada Raja Mesir kuno karena mereka dianggap sebagai titisan dewa-dewa Mesir, seperti Horus, Buto dan lainnya.⁶³

Alasan Fir'aun melakukan penindasan kepada Bani Israil adalah karena

⁶⁴ Karena Bani Israil merupakan sekutu Hyksos ketika mendudukuki Mesir. Dan Hyksos mengangkat Nabi Yusuf as sebagai menteri seolah-olah Hyksos adalah sebagai tuan Bani Israil. Maka ketika Fir'aun menang, Fir'aun membalas dendam kepada Bani Israil dengan segala bentuk pembalasan. Di antara dengan membunuh dan membakar rumah mereka..

⁶² Syukron Affani, Rekonstruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Quran: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama, Jurnal Vol.12 No. 1 (Pamekasan: Al-Hikam, 2017), 173.

⁶³ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), 251

⁶⁴ Mutawalli Sya'rawi, *Tafsir Sya'rawi*, (Kairo: Lentera Hati, 2012), Jilid 1, 232

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fir'aun bermimpi bahwa dalam mimpinya Ia melihat api yang menyala-nyala dari sebelah Baitul Maqdis yang membakar seluruh orang-orang Mesir dan tidak ada yang selamat kecuali keturunan Bani Israil. Dan ketika Fir'aun meminta ditakwilkan mimpinya kepada para ahli takwil mimpi dikatakan bahwa akan lahir dari keturunan Bani Israil seorang anak laki-laki yang akan mengakhiri kekuasaan Fir'aun.

Dari alasan tersebutlah akhirnya Fir'aun memerintahkan untuk membunuh setiap anak laki-laki yang lahir, tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena mereka khawatir Bani Israil akan binasa sedangkan keberadaan mereka sangat dibutuhkan sebagai pelayan.

Sedangkan nasab Nabi Musa as adalah Musa Ibn Imran Ibn Qahits Ibn Azir Ibn Lawi Ibn Yaqub Ibn Ishak. Nabi Musa as merupakan Nabi Bani Israil yang paling banyak disebutkan dalam al-Qur'an, paling banyak yang dikisahkan dalam al-Qur'an adalah bersama Bani Israil yang mendapatkan pertolongan. Dan Nabi Musa as merupakan Nabi pertama yang mendapat kitab yang berisi syariat bagi mereka.⁶⁵

Dari generasi ke generasi Bani Israil bercerita mengenai lahirnya seorang bayi dari golongan mereka yang dikatakan dari nasab Nabi Ibrahim as. Bayi tersebutlah yang akan memusnahkan Fir'aun, cerita tersebut menyebar di kalangan Bani Israil dan pada akhirnya sampai pada telinga beberapa orang Qibty (orang Mesir) yang selanjutnya sampai pada Fir'aun.

⁶⁵ Muhammad Khair Adawi, *al-Ibrah min Qishah Musa fi al-Qur'an al-Karim*, (Saudi: Jannah al-Malik Abdul Aziz, 1980), 144.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Serta pembunuhan itu juga berawal dari mimpi Fir'aun yang menyaksikan bahwa ada api dari Bait al-Muqaddas yang membakar negeri Mesir beserta penduduknya tetapi Bani Israil selamat. Berdasarkan arahan dari para dukun dan tukang sihir pada akhirnya Fir'aun menyuruh untuk membunuh semua bayi laki-laki serta membiarkan bayi perempuan.⁶⁶

Untuk keselamatan Nabi Musa as, bayi Nabi Musa as dihanyutkan oleh ibunya di sungai Nil, yang pada akhirnya diambil oleh istri Fir'aun yaitu Asiah Binti Muzahim. Nabi Musa as yang bayi itu pada akhirnya dijadikan anak angkat oleh Firaun sendiri.

Saudara perempuan Nabi Musa as diberikan tugas oleh ibunya untuk melacak keberadaan Nabi Musa as. dan didapati Nabi Musa as berada di rumah Fir'aun. Akan tetapi bayi itu tidak mau menerima susu dari perempuan manapun yang didatangkan dari keluarga Fir'aun. Saudara Nabi Musa as menawarkan dan meyakinkan keluarga kerajaan bahwa ada keluarga yang cocok untuk menjadi ibu susuan. Tanpa diketahui Fir'aun dan atas kehendak Allah SWT bayi Nabi Musa as akhirnya kembali ke ibunya sendiri, karena hanya ibunya yang dapat menyusui Nabi Musa as. Hal ini berada dalam al-Qur'an QS al-Qashash (28): 11 – 13:

⁶⁶ Abu al-Fida Ismail Ibn Katsir, *Qashah al-Anbiya* (Mesir: Dar at-Taubah wa an Nashir al-Isami, 1997), 378.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ فَبَصُرَتْ بِهِ عَنْ جُنْبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾
 وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ
 يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَصِیحُونَ ﴿١٢﴾ فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَىٰ تَقَرَّ
 عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ
 لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Dan dia (Ibunya Musa) berkata kepada saudara perempuan Musa “Ikutilah dia (Musa)”, maka kelihatanlah olehnya (Musa) dari jauh sedang mereka tidak menyadarinya. (11) Dan Kami cegah dia (Musa) menyusui kepada perempuan-perempuan yang mau menyusunya sebelum itu, maka berkatalah ia (saudaranya Musa) “Maukah aku tunjukkan kepadamu keluarga yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik padanya?” (12) Maka kami kembalikan dia (Musa) kepada ibunya agar senang hatinya dan tidak bersedih hati, dan agar dia mengetahui bahwa janji Allah adalah benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya.” (13)

Saat Nabi Musa as kian dewasa dia diberi oleh Allah SWT hikmah dan ilmu. Sehingga menjadikan Nabi Musa as pintar dan cerdas serta kuat. Pada suatu hari Nabi Musa as masuk ke kota Mesir ketika beberapa orang sedang terlelap. Hingga berjumpa dengan dua orang yang berkelahi, salah seorang dari mereka berasal dari Bani Israil sementara yang satunya berasal dari Qibty (Mesir). Salah seorang yang dari Bani Israil tersebut meminta bantuan Nabi Musa as, Nabi Musa as lantas membantu orang yang berasal dari Bani Israil itu serta memukul orang Qibty sampai terjadi pembunuhan yang tidak disengaja.⁶⁷

⁶⁷ Abu al-Fida Ismail Ibn Katsir, 381

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian beredar kabar yang menyebutkan bahwa Nabi Musa as memukul orang Qibty dan sampai membunuhnya. Karena hal itu menjadikan Nabi Musa as berstatus buronan sehingga ia harus melarikan diri hingga sampailah ia di Negeri Madyan.

Dalam perjalanannya Nabi Musa as istirahat di bawah pohon. Beliau melihat beberapa orang berkumpul untuk memberikan minum hewan ternaknya. Dua di antara mereka adalah perempuan. Mereka antri setelah para penggembala yang lain selesai. Dengan sigap Nabi Musa as membantu dua perempuan tersebut.

Setelah dua perempuan tersebut pulang. Mereka bercerita kepada ayahnya bahwa ada seorang pemuda yang membantu mereka memberi minum ternaknya. Bahkan salah satu dari perempuan tersebut meyakinkan ayahnya bahwa Nabi Musa as adalah laki-laki yang kuat dan dapat dipercaya. Akhirnya Nabi Musa as diundang ke rumahnya untuk dijamu.

Selanjutnya ayah dua perempuan tersebut menjodohkan Nabi Musa AS dengan salah satu anak perempuannya dengan kesepakatan jika Nabi Musa as sanggup menggembala kambing yang mereka punya selama delapan tahun dan lebih baik jika menggenapinya sepuluh tahun. Dan disempurnakan oleh Nabi Musa as sampai sepuluh tahun.

Setelah Nabi Musa as menuntaskan kesepakatannya menggembala kambing, Nabi Musa as rindu dengan keluarganya yang tinggal di Mesir. Karena itu pergilah Nabi Musa as beserta keluarganya ke Mesir. Dalam

perjalanan pada tengah malam yang gelap serta dingin itu mereka tersesat dan dari jauh Nabi Musa as menyaksikan api yang terang. Kemudian Nabi Musa as menghampirinya untuk memperoleh api tersebut.

Sampai di sana rupanya Nabi Musa as mendapati pohon hijau berduri yang menyala-nyala serta sangat panas. Tempat tersebut dikatakan sebagai bukit Thuwa, dan di sanalah Allah SWT memerintahkan Nabi Musa as agar melepaskan alas kakinya sebagai penghormatan terhadap tempat dan malam itu. Allah SWT berfirman kepadanya *“Sesungguhnya Akulah Allah Tuhan semesta Alam”, “Akulah Allah yang tidak ada Tuhan selain Aku, sembahlah Aku dan dirikanlah Salat untuk mengingat-Ku”*.

Di sanalah Nabi Musa SAW memperoleh mukjizatnya berupa tongkat yang bisa berubah menjadi ular dan tangan yang beralih menjadi putih bersinar. Dari hal inilah Nabi Musa as diangkat menjadi Rasul yang kemudian diperintahkan untuk datang kepada Firaun dan berdakwah kepadanya.⁶⁸

2. Berdakwahnya Nabi Musa AS Kepada Fir'aun

Ketika melintasi suatu lembah yang bernama bukit Thuwa di Mesir, di sanalah Nabi Musa as mendapat perintah dari Allah SWT untuk pergi menemui Fir'aun dan mengajaknya untuk beriman kepada Allah SWT. menyadari jika Nabi Musa as memperoleh perintah yang tidak gampang ditambah lagi kondisi fisiknya yang kurang terampil, Nabi Musa as memohon kepada Allah SWT untuk mengutus seseorang guna menemaninya untuk berdakwah kepada

⁶⁸ Abu al-Fida Ismail Ibn Katsir, 396-398.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fir'aun. Kemudian Allah SWT mengabulkan permohonan Nabi Musa as dan dipilihlah Nabi Harun as saudara Nabi Musa as sendiri yang menjadi temannya untuk berdakwah kepada Fir'aun.

Tidak hanya perintah berdakwah kepada Firaun, Allah SWT juga mengajarkan Nabi Musa as cara bicara yang baik agar mampu menghadapi Fir'aun yang kafir dan zalim. Allah SWT mengajarkan kalimat yang halus dan lembut untuk ditujukan kepada Fir'aun. Fir'aun tidak hanya merupakan orang kafir yang mendustakan Allah SWT tetapi dia juga menyatakan bahwa dirinya sebagai Tuhan. Dan inilah tingkat kekufuran yang paling besar.

Dakwah Nabi Musa as secara spesifik diperuntukkan bagi orang-orang Bani Israil, walaupun sebagian dari mereka bukan dari bangsa Israil. Namun dalam al-Qur'an secara spesifik menuturkan kisah Nabi Musa as dengan Fir'aun (Raja Mesir kala itu) sebagai objek dakwahnya juga.

Awal mulanya hal yang diungkapkan Nabi Musa as kepada Fir'aun adalah menyatakan bahwa Nabi Musa as merupakan utusan Tuhan alam semesta, Allah SWT. dan membawa ajaran mengenai keesaan Tuhan, kebenaran hari kiamat, dan penegakkan salat. Dan misi terpentingnya adalah membebaskan Bani Israil dari kekejaman Fir'aun.⁶⁹

Pernyataan Nabi Musa as sebagai utusan Allah SWT menunjukkan bahwa Nabi Musa as tidak mengakui akan ketuhanan Fir'aun. Setelah berpisah kurang lebih sepuluh tahun, hal ini benar-benar sangat mengejutkan Fir'aun.

⁶⁹ QS. al-A'raf (7): 104-105, QS. asy-Syu'ara (26): 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga perkataan yang pertama kali keluar dari Fir'aun adalah mengungkit-ungkit jasanya terhadap Nabi Musa as.⁷⁰

Nabi Musa as tidak hanya sekedar mengajak Fir'aun untuk beriman kepada Allah SWT, namun juga menunjukkan mukjizat sebagai bukti kenabiannya yang berupa tongkat dan tangannya yang memancarkan cahaya. Tetapi Fir'aun tetap saja tidak percaya kepada Nabi Musa as karena hatinya sudah tertutup dan dipenuhi rasa angkuh sehingga tetap bersikukuh dalam kekufurannya.

Selanjutnya Fir'aun dan para pembesarnya bermusyawarah untuk menyaingi kemampuan sihir Nabi Musa as. dan bentuk rekayasa apa yang sekiranya bisa mengungkap kebohongan Nabi Musa as yang menyatakan sebagai utusan Tuhan.

Sehingga pada akhirnya ditetapkan untuk beradu kemampuan di antara Nabi Musa as dengan para tukang sihir dan ditonton oleh semua rakyat di lapangan terbuka. Dalam masalah ini Fir'aun dan pengikutnya berharap para tukang sihirilah yang akan menang.⁷¹

Perbuatan tukang sihir tersebut memang sukses memperdayai mata rakyat yang menyaksikan, tidak terkecuali Nabi Musa as. sehingga membuat Nabi Musa as sendiri merasa takut. Namun Allah SWT memberikannya kemampuan dan meyakinkannya bahwa itu hanya rekayasa sihir dan dirinyalah

⁷⁰ QS. asy-Syu'ara(26): 18-19. 30

⁷¹ Qs. Asy-Syu'ara (26): 36-39 Dan Al-A'raf (7): 111-112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang akan menang.⁷² Kemudian Allah SWT benar-benar memenuhi janji-Nya terhadap Nabi Musa as untuk memberikan kemenangan. Banyak dari rakyat yang menyaksikan kemenangan Nabi Musa as, termasuk para tukang sihir. Sehingga para tukang sihir juga memberi dukungan terhadap Nabi Musa as. Karena dengan pengetahuan yang tukang sihir ketahui, mereka percaya bahwa apa yang di bawa Nabi Musa as merupakan suatu kebenaran.

Pada akhirnya mereka hormat kepada Nabi Musa as sebagai pertanda kekalahan dan menyerah sekaligus beriman kepada Allah SWT tanpa memedulikan risiko yang akan menerpanya. Namun ada banyak juga yang tidak beriman kepada Nabi Musa as.⁷³

Menyaksikan hal ini sudah pasti Fir'aun benar-benar geram dan memberikan ancaman akan memotong tangan dan kakinya secara silang apabila bagi mereka yang percaya kepada Tuhan Nabi Musa as.⁷⁴

Setelah kalahnya Fir'aun oleh Nabi Musa as, hingga para tukang sihir yang dikumpulkan olehnya ikut beriman, maka berkatalah para pembesarpembesar dari kaum Fir'aun kepada Fir'aun:

“Apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya untuk membuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkan kamu serta Tuhan-Tuhanmu?”

Fir'aun pun menjawab:

⁷² Qs. Thaha (20): 67-69.

⁷³ Qs. Al-A'raf (7): 115-126, 132, Qs. At-Thaha (20): 65-73, Dan Qs. As-Syu'ara (26): 43-

⁷⁴ Qs. Al-A'raf (7): 127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Akan kita bunuh anak-anak lelaki mereka dan kita biarkan hidup perempuan-perempuan mereka dan sesungguhnya kita berkuasa penuh atas mereka”.⁷⁵

Pada kondisi yang begitu menakutkan, Nabi Musa as berdoa supaya Fir’aun beserta penganutnya dan semua kekayaannya akan dihancurkan Allah SWT.⁷⁶ Setelah itu Allah SWT menurunkan hukuman berupa musim kemarau yang berkepanjangan, kekurangan buah-buahan, agar Fir’aun dan para pengikutnya bisa mengambil pelajaran. Akan tetapi kesombongan Fir’aun dan pengikutnya tidak membuat mereka mau beriman dan berkata:

“Bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyihir kami dengan keterangan itu, maka kami sekali-kali tidak beriman kepadamu”.

Dikirimnya angin taufan, belalang, kutu dan darah sebagai bukti yang jelas. Akan tetapi Fir’aun dan pengikutnya tetap menyombongkan diri. Dan ketika mereka ditimpa musibah mereka berkata kepada Nabi Musa as:

“Hai Musa, mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu dengan (perantara) kenabian yang diketahui Allah ada pada sisimu. Sesungguhnya jika kamu dapat menghilangkan azab itu dari pada kami, pasti kami akan beriman kepadamu dan akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu”.

Kemudian setelah azab itu dihilangkan dari mereka, mereka tetap mengingkarinya. Kemudian Allah SWT menurunkan wahyu:

“Pergilah kamu dengan hamba-hambaKu (Bani Israil) di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelamnya).”

Maka pada malam yang gelap pergilah Nabi Musa as beserta kaumnya dari tanah Mesir. Hingga sampailah mereka di pinggir laut, Teluk Suez.

⁷⁵ QS. al-A’raf (7): 127.

⁷⁶ 25 QS. Yunus (10): 87-88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian Fir'aun dengan bala tentaranya mengejar Bani Israil. Tetapi saat bala tentara Fir'aun melewati lautan, ditutuplah laut itu oleh Allah SWT dan menenggelamkan Fir'aun dan pengikutnya.⁷⁷ Begitulah akhir hidup Fir'aun dan pengikutnya. Mumi Fir'aun (Ramses II) ditemukan pada tahun 1881 di tempat penyimpanan di dekat dar al-Bahari di Thebes. Kini Mumi Fir'aun dipelihara di Museum Mesir di Kairo.⁷⁸

3. Keluar Bersama Bani Israil

Peristiwa keluarnya Nabi Musa as bersama Bani Israil dari Mesir diperkirakan berlangsung 480 tahun sebelum pembangunan Bait Allah. Bait Allah sendiri diperkirakan dibangun sekitar 985 SM. Dan dari sini dapat diperkirakan bahwa keluarnya Nabi Musa as bersama Bani Israil dari Mesir berlangsung sekitar tahun 1438 SM. Perhitungan 480 tahun ini dimungkinkan secara simbolis menunjuk pada 12 generasi. Zaman yang berlangsung selama masing-masing generasi dihitung 40 tahun.⁷⁹

Selain itu dapat diperhatikan juga dari pembangunan kembali 2 kota perbekalan oleh Fir'aun yang sebelumnya sudah dibangun dan menjadi ibu kota tua Hyksos, yaitu Pitom dan Ramses. Di Bet Sean, Palestina ditemukan suatu prasasti yang menunjuk pada masa pemerintahan Fir'aun Ramses II. Tulisan pada prasasti itu memberitakan bahwa "pada masa itu telah diangkut batu-batu untuk benteng besar dari kota Ramses yang dikasihi Amo". Fir'aun

⁷⁷ QS. al-A'raf (7): 127-136, QS. as-Syu'ara (26): 52-68, QS. Taha (20): 77-79, QS. az-Zuhruf (43): 51-54, dan QS. Yunu (10): 90-92

⁷⁸ Louay Fatoohi dan Shetha al-Dargazelli, Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan al-Quran. Penerjemah Munir A. Mu'in (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 205.

⁷⁹ David F. Hinson, Sejarah Israel pada Zaman al-Kitab, Penerjemah M. Th. Mawene (Jakarta: Gunung Mulia), 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

uga menamakannya dengan namanya sendiri. Di Wadi Tuliat Fir'aun membangun Kota Pitom. Avaris dan Pitom tempatnya berdekatan, yaitu sama-sama berada di daerah Gosityn, daerah Bani Israil tinggal. Selain dua pembangunan tersebut terdapat lukisan kuno yang berasal dari zaman Mesir kuno dan masih terawat sampai sekarang. Hal ini memperlihatkan bahwa budak-budak di zaman itu termasuk kelompok suku-suku bangsa Israil.⁸⁰

Keluarnya Bani Israil pada sekitar tahun 1438 SM mempunyai 2 poin utama yaitu: jumlah Bani Israil serta legalisasi dan pengejaran Fir'aun atas keluarnya Bani Israil. Yang akan penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Jumlah Bani Israil

Jumlah Bani Israil yang saat itu keluar dari Mesir bersama Nabi Musa as menurut Tafsir at-Tabari sebanyak 600.000 orang. Mereka yang tidak dihitung yaitu dari yang berumur 20 tahun karena masih dianggap kecil dan yang berumur 60 tahun karena sudah dianggap tua, akan tetapi yang dihitung yaitu yang berumur antara 20 tahun sampai 60 tahun dan selain perempuan.⁸¹ Hal yang sama juga disebutkan dalam Bibel yang mengemukakan bahwa jumlah laki-laki yang ikut rombongan dengan Nabi Musa as keluar dari Mesir adalah sekitar 600.000 orang.⁸²

⁸⁰ David F. Hinson, 63

⁸¹ At-Tabari, Tafsir at-Thabari, Penerjemah Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011),

⁸² The Holy Bible Containing the Old New Statement, King James Version, Exodus 12:37,

Hayes merujuk pada sebuah esai abad ke-18 oleh ahli Jerman, H.S. Reimarus tentang “Perjalanan Bani Israil menyebrangi Laut Merah” yang menunjukkan kemustahilan yang muncul dari penafsiran literasi atas narasi Bibel mengenai penyebrangan laut. Menilik klaim Bibel tentang 600.000 laki-laki Bani Israil yang menyebrangi laut, disamping orang-orang yang tidak disebutkan secara khusus dan memperkirakan angka perempuan, anak-anak dan hewan, Reimarus menyimpulkan bahwa jumlah keseluruhan rombongan yang menyebrangi laut itu adalah sekitar 3.000.000 orang, 3.000.000 sapi jantan dan betina, 600.000 kambing dan domba. Oleh karena itu sekitar 5.000 kereta diperlukan untuk membawa bekal dan 300.000 tenda diperlukan sebagai rumah dengan sepuluh orang per-tenda. Jika jumlah itu berbasis sepuluh-sepuluh maka tiga juta orang akan membentuk barisan sepanjang 180 mil. Diperlukan minimal 9 hari bagi rombongan semacam itu untuk menyebrangi laut yang terbelah. Dengan mengesampingkan masalah akurasi perhitungan ini, contoh tersebut menunjukkan bahwa angka 600.000 telah ditolak oleh para pengkritik pada masa lalu, seperti ungkapan Hayes yang mengutip ungkapan Reimarus.⁸³

Hayes juga menegaskan bahwa angka-angka itu dibesar-besarkan oleh tradisi keagamaan pada masa itu. Hyat dan peneliti lain juga melihat bahwa padang gurun antara Mesir dan Palestina tidak dapat menampung 2-3 juta orang dan tidak mungkin menyediakan makanan seperti di klaim Bibel serta tidak terbukti dari arkeologi. Baruch Halpern, Profesor Sejarah

⁸³ Louay Fatoohi, 238.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Purbakala dan Studi Yahudi di Pennsylvania State University, menolak angka 80.000 yang diberikan Manetho.⁸⁴

Bibel menyebutkan bahwa Bani Israil berjumlah 600.000 saat keluar dari Mesir. Hal ini berbanding terbalik dengan al-Qur'an yang menyatakan bahwa bani Israil yang keluar dari Mesir bersama Nabi Musa as berjumlah sedikit. Penyebutan ini terdapat dalam deskripsi Fir'aun mengenai Bani Israil yang merupakan "kelompok yang berjumlah sedikit".⁸⁵

Pernyataan Bibel sedikit banyak mempengaruhi mufassir dalam menafsirkan al-Qur'an. Salah satu contoh pengaruh Bibel terhadap para Mufassir muslim ialah bahwa mereka sering mengklaim bahwa Bani Israil berjumlah 600.000 ketika meninggalkan Mesir. Penggunaan angka 600.000 juga sangat menonjol misalnya dalam kitab tafsir al-Qurtubi, tafsir at-Tabari yang mengklaim dalam kitab tafsirnya bahwa Bani Israil berjumlah 600.000. bahkan ada Mufassir yang memutuskan bahwa Bani israil adalah kelompok yang sangat besar, meskipun menyebutkan 600.000 itu tidak pasti.

Jumlah Bani israil yang sedikit itu menurut Louay Fatoohi menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana Fir'aun yang tua renta, yang mungkin berusia 90 tahunan berpartisipasi dalam pengejaran terhadap Bani Israil. Pertama Fir'aun memimpin sendiri bala tentara itu karena pertentangannya dengan Nabi Musa as telah menjadi sangat personal. Dia ingin menyaksikan

⁸⁴ Louay Fatoohi, 239.

⁸⁵ QS. as-Syu'ara (26): 52-56.

sendiri kehancuran Bani Israil. Kedua, Fir'aun yang telah lanjut usia berpikir bahwa dia hanya melakukan serangan militer yang berskala kecil. Dia hanya akan menghadapi sekelompok kecil mantan budak yang tak bersenjata. Fir'aun yang lemah menganggap bahwa dia tidak akan menghadapi peperangan apa pun. Menurutnya Bani Israil hanya akan pasrah untuk dibunuh.

Dari apa yang disampaikan Louay Fatoohi tersebut penulis juga mengecek langsung dari beberapa kitab tafsir untuk mengukur argumen yang sudah ada dari para ahli tersebut. Beberapa penulis tafsir dalam menuliskan jumlah Bani Israil yang keluar dari Mesir sejalan yang disampaikan Bibel tersebut. Dan berdasarkan analisa yang ditulis oleh Hyat juga ayat dalam QS. as-Syu'ara (26): 52-56 yang menyebutkan bahwa Bani Israil berjumlah sedikit adalah lebih rasional menurut penulis.

2. Legalisasi dan pengejaran Fir'aun atas Keluarnya Bani Israil

Dalam Bibel dinyatakan bahwa setelah kematian anak sulung orang-orang Mesir, Fir'aun memenuhi tuntutan Nabi Musa as dan memberinya ijin untuk membawa Bani Israil keluar beribadah kepada Tuhan. Namun Fir'aun menyesalinya setelah itu dan akhirnya dia memutuskan untuk mengejar Bani Israil.

Maka pada tengah malam Tuhan membunuh tiap-tiap anak sulung di tanah Mesir, dari anak-anak sulung Fir'aun yang duduk di tahtanya sampai kepada anak sulung seorang tawanan, yang ada dalam liang tertutup, beserta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala anak sulung hewan. Lalu bangunlah Fir'aun pada malam itu bersama semua pegawainya dan semua orang Mesir dan kedengaranlah seruan yang hebat di Mesir sebab tidak ada rumah yang tidak kematian. Malam itu raja, para pejabat dan semua orang Mesir terbangun. Di seluruh Mesir terdengar ratapan yang kuat dan tidak ada satu rumah pun yang tidak kematian anak laki-laki.

Malam itu juga Fir'aun memanggil Musa as dan Harun as dan berkata: “pergilah dari sini kamu semua! Tinggalkan negeriku!, pergilah memuja Allahmu seperti yang kamu minta. Bawalah semua sapi, domba dan kambingmu, dan pergilah!, mintakan juga berkat utukku”.⁸⁶

Hal ini juga disebutkan dalam kitab karangan ibn Katsir al-Bidayah wa an-Nihayah, para ahli kitab berkata bahwa pada malam itu Allah SWT membunuh anak-anak pertama kaum Qibty (Mesir) dan anak-anak pertama hewan ternak mereka, agar mereka disibukkan dengan hal itu. Lalu Bani Israil keluar dari Mesir dalam keadaan berduka cita atas apa yang terjadi terhadap anak-anak pertama mereka dan harta pertama kali yang mereka dapatkan. Pada hari itu tidak ada satu rumah pun kecuali di dalamnya terdapat tangisan dan ratapan.⁸⁷

Berbeda dengan teks Bibel dan keterangan ahli kitab di atas, al-Qur'an menyebutkan bahwa Bani Israil meninggalkan Mesir tanpa ijin Fir'aun. Hal

⁸⁶ The Holy Bible Containing the Old New Statement, King James Version, Exodus, 152.

⁸⁷ Ibn Katsir, al-Bidayah wa an-Nihayah, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah), 257.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini terdapat dalam QS. Taha (20): 77, QS. asy-Syu'ara (26): 52, dan QS. ad-Dukhon (44): 23. Yang bunyinya sebagai berikut :

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي فَاصْرَبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي
 الْبَحْرِ يَبَسًا لَا تَخَفُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ ۝

“Dan sungguh telah Kami wahyukan kepada Musa, “Pergilah bersama hamba-hambaKu (Bani Israil) pada malam hari dan pukullah (buatlah) untuk mereka jalan yang kering di laut itu. (Engkau) tidak perlu takut akan tersusul dan tidak perlu khawatir (akan tenggelam)”

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِي إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ۝ ﴾

“Dan kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa “Pergilah pada malam hari dengan membawa hamba-hambaKu (Bani Israil), sebab pasti kamu akan dikejar”

فَأَسْرِ بِعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ۝

“(Allah berfirman) “Karena itu berjalanlah dengan hamba-hambaKu pada malam hari, sesungguhnya kamu akan dikejar”.

Dalam ayat tersebut Nabi Musa as diperintahkan Allah SWT untuk pergi bersama kaumnya pada malam hari. Beberapa Mufassir seperti halnya Ibn Katsir dan Sayyid al-Qutb sepakat bahwa perginya Nabi Musa as dan Bani Israil dari Mesir tanpa sepengetahuan Fir'aun. Namun terkait pengejaran Bani Israil, ada Mufassir yang mengatakan bahwa Fir'aun dan bala tentaranya mengejar Bani Israil beberapa jam setelah mereka keluar dari Mesir seperti yang terdapat dalam Tafsir Ibn Katsir. Sehingga menuai

kritik dari Louay Fatoohi. Bahwa menurutnya hal tersebut tidak sejalan dengan QS. asy-Syu'ara (26): 53. Bahwa setelah Nabi Musa as dan pengikutnya lari Firaun mengirim utusan ke kota-kota lain agar mengumpulkan tentara untuk mengejar Bani Israil. Tentu ini membutuhkan waktu beberapa hari atau bahkan beberapa pekan. Jelaslah Fir'aun dan tentaranya tidak dapat mengejar Bani Israil setelah matahari terbit setelah malam keberangkatan.

Dari dua pendapat tersebut penulis lebih sependapat dengan yang mengatakan bahwa Nabi Musa as membawa Bani Israil keluar dari Mesir tanpa sepengetahuan Fir'aun. Karena hal ini berdasarkan pada QS. Taha (20): 77, QS. asy-Syu'ara (26): 52, dan QS. ad-Dukhon (44): 23 dan pengejarannya pun tidak pada hari yang sama.

4. Nabi Musa AS dan Bani Israil di Bukit Thursina

Demi melepaskan Bani Israil dari penindasan Fir'aun, Nabi Musa as melakukan berbagai mukjizat. Hingga pada akhirnya Allah SWT memberi petunjuk kepada Nabi Musa as agar membawa Bani Israil keluar dari Mesir. Dan memberi petunjuk kepada Nabi Musa as bahwa mereka akan selamat dari kejaran Fir'aun. Maka sampailah Bani Israil di Gurun Sinai. Di Gurun Sinai ini Bani Israil menerima nikmat Allah SWT yang sangat melimpah. Salah satunya tongkat Nabi Musa as dapat memancarkan 12 sumber mata air. Selain itu tumbuh juga 70 pohon kurma.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah selamat dari kejaran Fir'aun Nabi Musa as mendapat kewajiban untuk bermunajat di sisi kanan Gunung Sinai. Ketika bermunajat inilah Nabi Musa as menyerahkan urusan umat kepada Nabi Harun as. sesampainya di Bukit Sinai untuk bermunajat kepada Allah SWT dan menerima Taurat, Nabi Musa as memohon agar Allah SWT berkenan menampakkan diri-Nya.

Momen pertemuan pertama dengan Allah SWT ini Nabi Musa as. hanya berkomunikasi dengan suara. Sedangkan pada momen kedua ini, Nabi Musa as tidak dapat menahan rasa penasaran untuk melihat Allah SWT. tetapi rupanya Nabi Musa as tak sanggup bertahan dalam kesadarannya dan tidak sadarkan diri ketika dia diuji coba untuk melihat sebuah gunung sebagai wadah penampakan Allah SWT. Nabi Musa as menyadari kapasitas kemanusiaannya tidak akan mampu menjangkau Dzat Allah SWT. Nabi Musa as hanya mampu berdialog menggunakan suara dengan Allah SWT. dan saat itu Nabi Musa as menerima Taurat yang telah ditulis dalam lembaran-lembaran batu dan kayu.⁸⁸

Di saat kepergian Nabi Musa AS di Gunung Sinai, Bani Israel diuji oleh Allah SWT. mereka disesatkan oleh Samiri, seorang Bani Israil dari suku Assamirah. Samiri disebutkan dengan jelas sebagai dalang utama dibalik penghianatan akidah oleh Bani Israil.⁸⁹ Nabi Musa as pun kembali ke kaumnya dengan perasaan sedih dan marah. Kemudian Ia menumpahkan

⁸⁸ QS. Thaha (20): 80-83 dan QS. al-A'raf (7): 143-145.

⁸⁹ QS. Thaha (20): 85.

kekesalannya pada kaumnya.⁹⁰ Begitu kecewanya Nabi Musa as pada kaumnya hingga dia melempar lembaran Taurat. Bani Israil beralasan bahwa mereka terbebani membawa emas yang dibawa dari Mesir. Oleh karena itu ketika Samiri meminta mereka untuk melemparkan emas-emas itu ke dalam api, mereka memenuhinya. Samiri menyepuhnya menjadi patung anak lembu. Mereka terkesima dengan patung itu dan bergumam bahwa patung itu adalah Tuhan mereka dan Tuhan Nabi Musa as. sebenarnya Nabi Harun as telah mencoba mengingatkan mereka. Tetapi mereka tetap menyembah patung anak lembu itu hingga Nabi Musa as kembali dari munajatnya.⁹¹

Nabi Musa as juga menumpahkan kekesalannya pada Nabi Harun as. ia kecewa kepada Nabi Harun as yang dianggap tidak mampu mengemban amanat yang dititipkan kepadanya ketika Nabi Musa as pergi ke Gunung Sinai. Begitu juga Samiri, tidak luput dari amarah Nabi Musa as juga. Samiri mengakui kekhilafannya sebagai orang yang mempunyai kemampuan supranatural tetapi disalahgunakan. Nabi Musa as menghukum Samiri dengan mengusirnya dari komunitas Bani Israil. Sedangkan patung anak lembu yang disepuh Samiri dihancurkan oleh Nabi Musa as.⁹²

Kemarahan Nabi Musa as mereda setelah dia memohon ampun atas dirinya dan saudaranya, Nabi Harun as. Nabi Musa as memunguti kembali lembaran-lembaran Taurat yang dilemparkan karena amarah tersebut. Nabi

⁹⁰ QS. al-A'raf (7): 150-154.

⁹¹ QS. Thaha (20): 88.

⁹² QS. al-A'raf (7): 150.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musa as memilih 70 orang dari kaumnya untuk bertaubat kepada Allah SWT. atas peristiwa ini Bani Israil ditimpa gempa yang menggoncang daerah penghunian Bani Israil. Pada saat ini Nabi Musa as memohon kepada Allah SWT untuk tidak mengazab kaumnya hanya karena ulah beberapa umatnya yang menyeleweng.⁹³ Pada peristiwa ini, terdapat keterkaitan dengan kisah tenggelamnya Qarun ke bumi beserta hartanya karena ketamakan dan kesombongannya.

Setelah berlalu, Nabi Musa as meminta kepada kaumnya untuk menyembelih sapi betina. Hikmah dari perintah Allah SWT ini supaya hilang rasa penghormatan Bani Israil terhadap sapi yang pernah mereka sembah. Setelah didesak, kaum Bani Israil menuruti perintahnya untuk menyembelih sapi dengan ciri : tidak terlalu tua dan tidak terlalu muda, berwarna kuning tua yang elok, belum pernah dimanfaatkan untuk membajak atau mengairi, tidak cacat dan tidak belang. Hampir saja perintah itu diabaikan kerana sulitnya mencari sapi betina dengan ciri-ciri tersebut. Sulitnya syarat tersebut akibat dari kerewelan Bani Israil sendiri.⁹⁴

Perjalanan keluar dari negeri Mesir bukanlah tanpa tujuan. Melainkan Nabi Musa as dan kaumnya hendak menuju tanah suci yaitu Palestina yang telah ditentukan oleh Allah SWT bagi mereka. Namun kaum Nabi Musa as adalah kaum yang pesimis, tidak teguh pendirian dan pembohong.⁹⁵

⁹³ QS. al-A'raf (7): 151-155.

⁹⁴ QS. al-Baqarah (2): 67-73.

⁹⁵ QS al-Baqarah (2): 99-101.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menjelang akhir perjalanan masuk menguasai Palestina pun orang-orang Bani Israil masih merepotkan Nabi Musa as. orang-orang Bani Israil bersikap pengecut saat mengetahui lawan kuat di kota Palestina. Bahkan mereka tidak punya kesetiaan apa pun kepada Nabi Musa as yang begitu bersemangat hendak masuk menyerbu dan menguasai Palestina. Akibatnya Allah SWT benar-benar membuat orang-orang itu menggelandang di Padang Tih (utara Sinai) selama 40 tahun.⁹⁶

Detail Rincian Ayat-Ayat Tentang Kisah Nabi Musa As.

Kisah Nabi Musa berdasarkan urutan tema:

No.	Tema	Surah
1.	Kelahiran Musa dan Pengasuhnya	Al-Qasas 4-13
2.	Musa keluar dari Mesir	Al-Qasas 14-21
	Musa bertemu jodoh di kota Madyan	Al-Qasas 22-28
	Musa pulang ke Mesir dan menerima wahyu	Taha 9-23
	Musa diperintahkan berdakwah kepada Fir'aun	Al-Qasas 33-35 Taha 42-47 Al-Mu'minun 45-49 Al-A'raf 103 Ash-Shuara' 10

⁹⁶ QS. al-Maidah (5): 21-25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		An-Naziat 17
	Dialog antara Musa dengan Fir'aun	Ash-Shu'ara 18-31
	Musa memperlihatkan mukjizat kepada Fir'aun	Ash-Shu'ara 32-51 Al-A'raf 104-126 An-Nazi'at 20
	Fir'aun tetap keras kepala dan semakin bingung	Al-A'raf 127-129
9.	Fir'aun menghina Musa	Az-Zukhruf 51-54 Yunus 88-89 Al-A'raf 130-135
10.	Bani isra'il keluar dari Mesir	Taha 77-79 Ash-Shu'ara 60-68 Yunus 90-92
	Nabi Musa dan Bani Isra'il setelah keluar dari Mesir	Al-A'raf 138-140 Al-A'raf 160 Al-Baqarah 61
	Musa bermunajat dengan Allah	Al-A'raf 142-145 Taha 25-36 Al-Qasas 11-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Bani Isra'il kembali menyembah patung anak lembu	Taha ayat 83-98 Al-A'raf 149 Al-A'raf 151 Al-A'raf 154-155 Al-Baqarah 55-56 Al-Baqarah 63-64
	Keengganan Bani Isra'il mentaati perintah Nabi Musa memasuki Palestina	Al-Maidah 20-26
15.	Kisah Sapi Bani Israil	Al-Baqarah 67-73

E. Tinjauan kepustakaan

Muhammad Bustanul Arifin, Tesis yang berjudul "Dialog Musa dengan Allah dan Fir'aun Dalam Surah Asy-Syu'ara (Studi Analisis Stilistika)". Skripsi ini meneliti bagaimana Al-Qur'an menggambarkan dialog antara Nabi Musa dengan Allah, menggunakan pendekatan stilistika, yaitu cara mempelajari gaya bahasa dan ungkapan dalam teks. Penulis fokus pada bagaimana Al-Qur'an menggunakan bahasa yang indah dan penuh makna dalam dialog-dialog tersebut. Penelitian ini melihat cara Al-Qur'an memilih kata-kata, menyusun kalimat, dan menggunakan teknik-teknik bahasa lainnya untuk membuat percakapan antara Nabi Musa dan Allah menjadi lebih kuat dan menyentuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dialog-dialog ini tidak hanya menyampaikan pesan-pesan penting, tetapi juga dilakukan dengan cara

yang sangat indah dan mendalam. Gaya bahasa yang digunakan membuat pembaca bisa merasakan kekuatan spiritual dan emosional dari percakapan tersebut. Kesimpulannya, skripsi ini menunjukkan bahwa dialog antara Nabi Musa dengan Allah dalam Al-Qur'an disampaikan dengan gaya bahasa yang penuh makna dan indah, dan studi ini membantu memperdalam pemahaman tentang cara Al-Qur'an menyampaikan pesan-pesan-Nya melalui bahasa.⁹⁷

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian, dimana penelitian ini mengkaji stilistika dalam dialog antara nabi Musa as. dengan Fir'aun dalam surah asy-syu'ara, sedangkan penulis membahas studi makna dari penggunaan tiga kata berbeda dalam konteks ayat yang sama yang menceritakan kisah mukjizat tongkat nabi Musa as. yang berubah menjadi ular.

Tika Fitriyah, Tesis yang berjudul “Stilistika Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an”. merupakan kajian mendalam tentang gaya bahasa dalam narasi kisah Nabi Luth yang terdapat dalam 90 ayat tersebar di 15 surat Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan stilistika, yang mengeksplorasi aspek linguistik dan kesusastraan dalam penyampaian pesan moral dan keagamaan. Tesis ini menemukan penggunaan berbagai gaya bahasa, seperti:

- 1) Morfologi yaitu Perubahan bentuk kata, termasuk penggunaan bentuk kata kerja dengan makna yang bervariasi.
- 2) Sintaksis, Gaya taqdim yang menonjolkan penekanan dengan mendahulukan objek atau informasi penting.
- 3) Semantik, yaitu Pemanfaatan sinonim, antonim, dan polisemi untuk

⁹⁷ Muhamad Bustanul Arifin, Dialog Musa dengan Allah dan Fir'aun Dalam Surah Asy-Syu'ara (Studi Analisis Stilistika, (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menambah kedalaman makna. 4) Gaya Retoris.. Penelitian ini menyoroti pentingnya stilistika sebagai alat untuk menggali keindahan dan makna mendalam dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini memberikan perspektif baru dalam memahami bagaimana Al-Qur'an menyampaikan pesan-pesan teologis melalui unsur kebahasaan dan estetika.

Perbedaan antara tesis ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek kajian. Fokus penelitian tesis tersebut adalah stilistika pada kisah Nabi Luth. Sedangkan penelitian ini terletak pada kisah Nabi Musa as. Sehingga Surah dan Ayat yang berbeda.⁹⁸

Ahmad Ashabul Kahfi, Tesis yang berjudul "Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra" membahas analisis psikologi dalam kisah Nabi Musa menurut sudut pandang sastra psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sisi kepribadian Nabi Musa melalui pendekatan psikologi sastra, khususnya dalam melihat perkembangan dan kedewasaan karakter Nabi Musa yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Tesis ini mengkaji bagaimana sifat-sifat psikologis Nabi Musa berkembang seiring dengan perjalanan hidupnya, mulai dari masa kecil hingga perjuangannya sebagai rasul. Dengan menggunakan teori kepribadian, terutama teori dari Gordon Allport, penelitian ini menjelaskan proses kedewasaan emosional, pertumbuhan pribadi, dan kematangan spiritual Nabi Musa. Aspek naratif seperti plot, tokoh, dan pesan dalam kisah Nabi Musa dianalisis untuk

⁹⁸ Tika Fitriyah, "Stilistika Kisah Nabi Luth Dalam al-Qur'an". (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bagaimana kisah ini memberikan pembelajaran terkait pembentukan karakter yang ideal. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih dalam terhadap kisah-kisah dalam Al-Qur'an, tidak hanya sebagai sejarah atau kajian bahasa, tetapi juga sebagai sumber refleksi pribadi dan pengembangan diri.⁹⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada inti kajian, dimana penelitian ini membahas kisah Nabi Musa as. dalam psikologi sastra, fokus untuk mengetahui kepribadian Nabi Musa as dan perkembangan karakter Nabi Musa as sedangkan penulis mengkaji perbedaan makna dari tiga redaksi kata yang berbeda dalam kisah mukjizat Nabi Musa as.

Dr. Syihabudin Qalyubi, Buku yang berjudul “Stilistika al-Qur’an: Makna Dibalik kisah Nabi Ibrahim”. Buku ini adalah hasil penelitian S3 (disertasi) yang diterbitkan oleh LKIS pada tahun 2009 dengan tebal 258 halaman. Sebuah karya yang mengkaji aspek stilistika dalam kisah Nabi Ibrahim sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an. buku ini mengeksplorasi bagaimana Al-Qur'an menggunakan gaya bahasa dan struktur naratif untuk menyampaikan pesan spiritual dan moral dalam kisah Ibrahim. Penulis berupaya menjelaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an memerlukan perangkat keilmuan, salah satunya melalui studi stilistika. Buku ini ditujukan untuk membantu pembaca memahami dan menikmati nilai-nilai

⁹⁹ Ahmad Ashabul Kahfi, *Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur’an Perspektif Psikologi Sastra*, (Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim melalui pendekatan bahasa dan sastra.¹⁰⁰

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian, dimana penelitian ini berfokus pada membahass stilistika pada kisah nabi Ibrahim as. secara keseluruhan, sedangkan penulis hanya berfokus pada ayat yang menceritakan kisah mukjizat tongkat Nabi Musa as.

Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi Jurnal *Al-Furqan*, Volume IV Nomor I, Desember 2021 yang berjudul “Stilistika al-Qur’an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Surah Asy-Syu’ara” membahas pendekatan stilistika terhadap Al-Qur’an, khususnya dalam konteks Surah Asy-Syu’ara. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: 1) Preferensi Lafadz, Pemilihan kata tertentu untuk menciptakan dampak estetik dan makna yang dalam. 2) Preferensi Kalimat atau Makna, Struktur kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan efisiensi dan keindahan. 3) Deviasi atau Penyimpangan Kaidah Umum, Penggunaan gaya bahasa yang melanggar aturan gramatikal standar namun memberikan makna dan daya tarik yang unik. Melalui analisis ini, penulis menjelaskan bahwa gaya bahasa Al-Qur’an menciptakan harmoni antara estetika dan logika, menarik perhatian baik secara intelektual maupun emosional. Penelitian ini menekankan karakteristik bahasa Al-Qur’an, seperti keteraturan suara, keindahan kosa kata, dan kemampuannya untuk menyampaikan makna yang dalam kepada

¹⁰⁰ Syihabudin Qalyubi, *Stilistika al-Qur’an: Makna Dibalik kisah Nabi Ibrahim*, (Jakarta: LkiS.. 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai audiens, baik awam maupun terpelajar. Perbedaan dengan penelitian ini juga terletak pada objek kajian.¹⁰¹

Muhammad Hanif, Jurnal *Al-Af'idah*, Volume II, Nomor 2, September 2018 berjudul “Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an: Kajian Stilistika Al-Qur’an Surah Yusuf” Penelitian ini mengkaji kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an dengan pendekatan stilistika, yang berfokus pada analisis gaya bahasa dan struktur naratif Surah Yusuf. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana keindahan dan kompleksitas bahasa Al-Qur’an digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual dalam kisah Nabi Yusuf. Dalam Surah Yusuf, terdapat variasi gaya bahasa seperti penggunaan metafora, ironi, dan pola repetitif yang menambah kedalaman makna cerita. Penelitian ini juga menjelaskan peran kisah Nabi Yusuf sebagai salah satu bentuk literasi bahasa Arab klasik yang menginspirasi pembaca untuk memahami makna mendalam dari setiap ayat.¹⁰²

Perbedaan penelitian ini dengan penulis juga terdapat pada objek kajian, penelitian ini mengkaji stilistika dalam surah Yusuf, sedangkan penulis membahas stilistika yang hanya berfokus pada makna kata pada ayat-ayat tertentu.

Nurhasaniyah, Faisol dan Murdiono, Jurnal *Arabi*, Volume VIII Nomor 2 Tahun 2023. yang berjudul “Stilistika al-Qur’an: Memahami Bentuk-

¹⁰¹ Tri Tami Gunarti dan Mubarak Ahmadi, Stilistika al-Qur’an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Surah Asy-Syu’ara, *Al-Furqan*, (4) I, (Desember 2021).

¹⁰² Muhammad Hanif, Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur’an: Kajian Stilistika al-Qur’an Surah Yusuf, *Al-Af'idah*, Vol. II, No.2 (September 2018)

Bentuk Komunikasi Metafora dalam Surat Ali Imran”. membahas penggunaan metafora dalam Al-Qur'an sebagai salah satu aspek stilistika. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana metafora digunakan dalam surah Ali Imran untuk menyampaikan pesan-pesan ilahi dengan cara yang lebih menarik dan mendalam. Fokus utamanya adalah pada analisis balaghah (keindahan bahasa) dalam konteks linguistik dan makna. Penulis menunjukkan bahwa metafora dalam Al-Qur'an tidak hanya memberikan nilai estetika tetapi juga meningkatkan pemahaman pembaca terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Studi ini memberikan wawasan tentang bagaimana tafsir para ulama mendukung analisis stilistika tersebut dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Arab serta ilmu balaghah.¹⁰³

Perbedaan dengan penelitian ini juga terdapat pada objek kajian, dimana penelitian ini mengutamakan pada komunikasi metafora pada surah ali Imran, sedangkan penulis mengkaji makna dari kata *tsu' bān*, *jān* dan *hayyah* dalam kisah tentang mukjizat dari kisah Nabi Musa as

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁰³ Nurhasaniyah, Faisal dan Murdiono, Stilistika al-Qur'an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Metafora dalam Surat Ali Imran, *Arabi*, (8) 2 (2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari Bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode dalam Bahasa Inggris yaitu *method* dan dalam bahasa Arab kata metode diterjemahkan dari tulisan *thariqah* dan *manhaj*. Sedangkan kata metode dalam bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai makna sesuatu, cara kerja yang berguna untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁰⁴

A. Jenis Penelitian

Tesis ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang datanya diambil dari bentuk tulisan-tulisan atau memanfaatkan sumber perpustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bukan pemikiran penulis tapi dari fakta-fakta konseptual maupun teoritis.¹⁰⁵ Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui rahasia perbedaan redaksi dalam kisah nabi Musa as. terkhusus pada kata *tsu'ban*, *jān* dan *hayyah* dalam al-Qur'an. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan data yang berbentuk data, skema, kalimat.¹⁰⁶ Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi makna tersembunyi dalam teks Al-Qur'an.

¹⁰⁴ Nashrudin Baidan, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), h. 13

¹⁰⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 9.

¹⁰⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2013). H. 12.

Penelitian ini akan melakukan analisis deskriptif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah disebutkan diatas. Metode tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *maudhu'i*, yang merupakan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema sentral. Metode ini juga menghubungkan berbagai masalah antara satu ayat dengan ayat lainnya, sehingga membentuk kesimpulan yang menyeluruh dan koheren.¹⁰⁷

B Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup informasi yang disediakan oleh peneliti terkait pembahasan dari kitab suci, termasuk arsip, buku teori, opini, pembahasan, undang-undang, serta bentuk lain yang relevan dengan masalah penelitian. Sumber data ini dibagi menjadi dua kategori: data primer, data sekunder.

Data primer adalah informasi yang langsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam tugas ini. Data ini berasal dari sumber utama, yaitu pertama, Buku-buku yang membahas tentang stilistika al-Qur'an, yaitu: a) *Stilistika: Dalam Orientasi Studi al-Qur'an* karya Syihabudin Qalyubi, b) *Stilistika: Makna Dibalik Kisah Nabi Ibrahim* karya Syihabudin Qalyubi, c) *Stilistika: Bahasa dan Sastra Arab* Karya Syihabudin Qalyubi. Kedua, Tafsir-tafsir yang mengusung Corak Lughawi, Seperti a) Tafsir *al-Kasysyaf* karya Imam Zamakhsyari. b) Tafsir *al-Baidhawiy* karya Imam al-Baidhawiy c) Tafsir *al-Munir* karya Wahbah Zuhaili.

¹⁰⁷ *Ibid.* h. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber lain. Ini mencakup literatur dan buku-buku, jurnal, artikel serta karya ilmiah yang relevan dengan topik pembahasan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian, yang meliputi tahapan dan metode untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data dikumpulkan melalui tulisan-tulisan yang diterbitkan seperti buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan topik bahasan. Tahapan yang diterapkan dalam penelitian menggunakan pendekatan tematik (*Maudhu'i*). Sebagaimana dijelaskan oleh al-Farmawi sebagai berikut¹⁰⁸:

1. Menentukan arah pendekatan dalam pembahasan yang akan diteliti. Dalam hal ini adalah mengidentifikasi tentang stilistika al-Quran dengan meneliti ayat-ayat yang berkaitan dengan yang mirip dan konteksnya dalam kisah Nabi Musa as
2. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan topik kajian. Yaitu ayat-ayat yang mengandung kata *ṭsu' ḅān*, jann dan hayyah dalam konteks kisah Nabi Musa as..
3. Menyusun ayat-ayat sesuai dengan urutan turunnya serta mengetahui *asbabun nuzul* dari ayat-ayat tersebut.
4. Mengetahui munasabah dari ayat-ayat tersebut.

¹⁰⁸ Abdul Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i*. Terj. Suryan A. Jamrah: (Jakarta: PT Rineka Grafindo Persada. 1994). H. 45-46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna dan sistematis. (*Outline*).

D Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) yang bersifat deskriptif analisis. Analisis konten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menganalisis makna kandungan al-Qur'an. Analisis ini berusaha menguraikan serta menjawab rumusan masalah menjadi nampak jelas dan bermakna.

Adapun langkah-langkah analisis data menurut Sugiyono¹⁰⁹, yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah melakukan pengumpulan data dan didapatkan data yang cukup banyak. Peneliti mencatat secara rinci dan teliti, setelah itu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencarinya bila diperlukan.

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 247-252.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber utama yaitu tentang Stilistika alQur'an dalam kisah Nabi Musa terkhusus pada Lafazh *tsu'bān*, *jān* dan *ḥayyah* dalam Surah al-A'raf 107, asy-Syuara 32, an-Naml 10, al-Qasas 31 dan Taha 20. Setelah itu peneliti mulai merangkum dan memilih hal-hal pokok dari penafsiran para mufasir. Karena data yang diperoleh masih tercampur aduk, maka dari sanalah diambil hal-hal yang penting yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dalam teks yang bersifat naratif¹¹⁰.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang sudah direduksi yakni menganalisis data yang diambil dari data primer yaitu Surah al-A'raf 107, asy-Syuara 32, an-Naml 10, al-Qasas 31 dan Taha 20.dengan berbagai Tafsir al-Qur'an yang sudah ada dan menyajikannya dalam bentuk uraian. oleh karena itu, proses analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kajian analisis fokus pada Surah al-A'raf 107, asy-Syuara 32, an-Naml 10, al-Qasas 31 dan Taha 20.

¹¹⁰ *Ibid.*, h. 249

- b. Memberikan penjelasan terhadap data sesuai dengan penafsiran yang telah dikemukakan mufassir. Adapun tafsir yang digunakan, antara lain: Tafsir Zamakhsyari, Tafsir Baidhawiy dan Tafsir al-Munir.
- c. Menganalisis makna Lafazh *tsu'bán*, *jān* dan *ḥayyah* yang merupakan tujuan penulis untuk menemukan rahasia dibalik perbedaan redaksi makna kata-kata tersebut yang mana merupakan tiga kata yang memiliki makna yang sama dengan bantuan kajian semantik dan kajian *imagery* mengetahui alasan pemilihan kata. serta gambaran/kondisi yang terjadi saat itu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Setelah menempuh langkah-langkah yang disebutkan di atas, langkah terakhir yaitu peneliti akan menarik kesimpulan mengenai makna kata *tsu'bán*, *jān* dan *ḥayyah* melalui studi semantik yang merupakan bagian dari kajian stilistika dan akan memberikan gambaran mengenai gambaran/kondisi yang terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Makna *tsu'bān*, *ḥayyah* dan *jān* dapat disimpulkan sebagai berikut:

istilah *حياة* adalah nama umum untuk semua jenis ular, baik jantan maupun betina, kecil maupun besar. Sedangkan *ثعبان* adalah ular besar dan *جان* adalah ular kecil. Istilah *tsu'bān-mubin* digunakan untuk menunjukkan bahwa ular yang muncul dalam peristiwa tersebut tampak nyata dan jelas dihadapan Fir'aun dan pengikutnya. Istilah *Ḥayyah-Tas'a*, menggambarkan bahwa ular yang bergerak cepat dan melata di tanah. Sementara itu, ungkapan *tahtazzu ka-annaha jān* menekankan kelincahan ular tersebut dengan menyerupakannya pada *jān*. Dalam hal ini, penggunaan kata *Jān* bukan untuk menggambarkan ukuran ular melainkan untuk menonjolkan sifat gesitnya. Dengan demikian, pemilihan istilah *jān* dalam konteks tersebut bertujuan untuk menekankan kecepatan dan kelincahan ular, meskipun secara fisik ular tersebut berukuran besar. Istilah *jān* juga memiliki makna lain yaitu “jin”.
2. Rahasia dibalik perbedaan kata *tsu'bān*, *jān* dan *ḥayyah* mempunyai perbedaan nuansa makna yang sangat halus. Kata *tsu'bān* digunakan untuk menggambarkan kekuatan dan kedahsyatan mukjizat. Kata *jān* untuk menekankan gerakan cepat dan dinamis yang mengejutkan. Kata *ḥayyah* fokus pada transformasi kehidupan benda mati menjadi hidup.

Perbedaan ini menunjukkan keindahan bahasa al-Qur'an. di mana setiap kata dipilih dengan tepat dan penuh makna untuk menyampaikan pesan yang sesuai dengan konteks peristiwa. lafazh *ḥayyah* dan *jān* menggambarkan perubahan tongkat Nabi Musa yang pertama di Bukit Sinai. Ular di peristiwa ini adalah *ḥayyah*, sementara *jān* hanya menjadi sifat dari *ḥayyah*. Lafazh *jān* juga bermakna *ṣatr* yaitu tertutup sehingga juga bisa menggambarkan peristiwa saat itu yang hanya bersama dengan Allah swt. Lafazh *ḥayyah* juga bermakna hidup, sehingga juga bisa menggambarkan proses transformasi pertama dari benda mati menjadi makhluk hidup. Lafazh *ṭṣu' bān-mubin* digunakan untuk menggambarkan perubahan kedua tongkat Nabi Musa yang terjadi di istana Fir'aun, peristiwa ini sudah digambarkan sebagai peristiwa yang tidak lagi tersembunyi dari pandangan manusia. Perubahan ketiga dari tongkat Nabi Musa terjadi pada pertemuan dengan Fir'aun yang kedua kalinya, yakni dalam pertandingan antara para pesihir Fir'aun dengan Nabi Musa. Namun, Pada momen ini, al-Qur'an tidak menggunakan lafazh ular.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang stilistika al-Qur'an terkait Studi makna kata *ṭṣu' bān*, *jān* dan *ḥayyah*. Maka terdapat beberapa saran mengenai hal ini.

1. Kajian stilistika sangat luas, selain diterapkan pada teks al-Qur'an, dapat juga diaplikasikan kepada teks hadis untuk mendapatkan hasil yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komprehensif, mungkin bisa dilakukan kajian komparatif untuk mengetahui ragam gaya bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an dan hadis.

2. Kisah merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Ini tidak lepas dari nuansa maknawi dan artistik. Oleh karena itu, kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an ini alangkah baiknya jika bisa dikembangkan dalam berbagai analisis lainnya agar bisa membongkar pesona-pesona lain dibalik kisah-kisah tersebut.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Baidhawi, Muhammad Khair. *al-Ibrah min Qishah Musa fi al-Qur'an al-Karim*, (Saudi: Jamiah al-Malik Abdul Aziz, 1980).
- Afani, Syukron. Rekontruksi Kisah Nabi Musa dalam al-Quran: Studi Perbandingan dengan Perjanjian Lama, *Jurnal Al-Hikam*, Vol.12 No. 1 (2017).
- Asori, Muh. "Pengaruh Kisah-kisah Al- Qur'an dalam Aktivitas Pendidikan", Vol. 3, no. 2 (Agustus 2020).
- Asri, Muhammad. *Stilistika Al-Qur'an Analisis Pragmatik Gaya Bahasa* (Mataram: UIN Mataram Press, 2022).
- Arifin, Bunyanul. "Metode Kisah dalam Al- Qur'an dan Sunnah dan Urgensinya Dalam Pendidikan karakter", Vol. 1, no. 2 (Juli- Desember 2019).
- Arifin, Muhamad Bustanul. Dialog Musa dengan Allah dan Fir'aun Dalam Surah Asy-Su'ara (Studi Analisis Stilistika) (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)
- Asfahani, Al-Raghib al, *al-Mufradat Fi Gharib al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Maghrihah, 1324)
- Assiddi, Lohanna Wibbi. Stilistika al-Qur'an: Kajian terhadap Kisah Nabi Yunus ayat 99, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).
- Aziz, Achmad Abdul. Stilistika al-Qur'an: Telaah Karakteristik Ayat-ayat Ekologi, *Lorong*, 7 (1). (November 2018).
- Baidan, Nasruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012)
- _____. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022).
- Baidhawi, Nashirudin Abi Sa'id. *Tafsir al-Baidhawi*, Juz III, (Beirut: Dar Ehia al-Tourath al-Arabi).
- _____. *Tafsir al-Baidhawi*, Juz IV, (Beirut: Dar Ehia al-Tourath al-Arabi).
- Banani, Tsabit. Kisah Nabi Musa dan Putri Syuaib Dalam QS. Al-Qasas (Kajian Stilistika al-Qur'an), (Skripsi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2020).
- Baqiy, Muhammad Fuad Abdul. *al-Mujam al-Mufahras li alfazh al-Qur'an a;-Karim* (Mesir: Dar kutub al-Mishriyah, 1364).
- Bustam, Hafni. Ayat-ayat Tamsil dalam al-Qur'an: Analisis Stilistika, *AL-Ta'lim*, 1(4), Februari 2013).
- Damhuri. Struktur Bahasa al-Qur'an: *Membangun Elemen stilistika dalam Kebahasaan al-Qur'an*. *Tahkim*, 10 (1), (Juni 2014).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).



Fahrurrozi, Moh. Kisah Nabi Musa Perspektif Studi Stilistika Al-Qur'an, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2010)

Fitriyati, Nur Fauziah.. Dialog Musa dengan Allah Pada Surah Asy-Syua'ra: Kajian Stilistika, *al-Fathin*. 2(1), (Januari-Juli 2021).

Fahono, Ahmad Sirfi. Teori al-Nadzm menurut al-Jahiz, al-Khattabi, al-Baqilani, dan al-Jahani dalam stilistika tradisi Arab. *El-Hikam*, 13(2), (Juli-Desember 2020).

Fafoohi, Louay. dan Shetha al-Dargazelli, *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan al-Qur'an*. Terj. Munir A. Mu'in (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007).

Fitriyati, Zakiatul dan Syihabuddin Qalyubi, "Surat al-Lahab Dalam Studi Analisis Stilistika", *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 2, no. 2 Juli (2020).

Fitriyati, Tika. Stilistika Kisah Nabi Luth dalam Al-Qur'an, (Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Ghifary, Muhammad. Makna Wahyu Pertama: Kajian Stilistika al-Qur'an. *Arabic Studies*, 1(1), (May 2019).

Gunarti, Tri Tami, dan Mubarak Ahmadi, Stilistika al-Qur'an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Surah Asy-Syu'ara, *Al-Furqan*, (4) I, (Desember 2021).

Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

Hanif, Muhammad. Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an: Kajian Stilistika al-Qur'an Surah Yusuf, *Al-Af'idah*, Vol. II, No.2 (September 2018)

Haris, Abd."Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Historis Dalam Memahami Al-Qur'an", Vol. 5, no. 1 (Februari 2018).

Harnida, Khaviva Eka. Stilistika Surah at-Tin, *a'jamiy*, 11 (1), (Juni 2022).

Hatta, Jhar, "Urgensi Kisah Kisah dalam Al- Qur'an Al-Karim Bagi Proses Pembelajaran PAI Pada MI/SD"

Hinson, David F. *Sejarah Israel pada Zaman al-Kitab*, Terj. M. Th. Mawene (Jakarta: Gunung Mulia).

Isma'il, Imamuddin Abul Fida'. *Kisah Para Nabi*, Terj. Umar Mujtahid, (Jakarta: Ummul Qura, 2013).

Jabal, Muhammad Hasan. *Al-Mu'jam al-Isytiqaqi al-Muasshal li alfazh al-Qur'an al-Karim*. C. 1, (Kairo: Maktabah al-Adab, 1923)

Jabal, Muhammad Hasan. *al-Mu'jam al-Isytiqaqi al-Muasshal li alfazh al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Maktabah al-Adab, 1923).

Jalil, Abdul. "Jender Dalam Kisah- Kisah Al- Qur'an", Vol. 1, no. 1 (Janiari- Juni 2008).

Kahfi, Ahmad Ashabul. Kisah Nabi Musa dalam Al-Qur'an Perspektif Psikologi Sastra, (Tesis S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Katsir, Abu al-Fida Ismail Ibn. *Qashah al-Anbiya* (Mesir: Dar at-Taubah wa an Nashir al-Islami, 1997), 378.

Katsir, Abu al-Fida Ismail Ibn. *al-Bidayah wa an-Nihayah*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah).

Khalafallah, Muhammad A. *Al-Fann al-Qishashiy fi al-Qur'an al-Karim*, Terj. Zuhari Masrawi dan Anis Maftukhin, Al-Qur'an Bukan Kitab Sejarah, (Jakarta: Paramadina, 2002)

Kholison, Muhammad, *Semantik Al-Qur'an*, (Malang: Pondok Pesantren Lisan 'Arabi, 2021).

Kori, Nispul. *Ilmu-Ilmu Studi Al-Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing, 2018).

Leptari, Ayu. Stilistika al-Qur'an Surah al-Baqarah 94,95 dan 218. *Juquts*, 1(1), (April 2022).

Mahalli, Jalaluddin al dan Jalaluddin al-Suyuthi, *Tafsir Al-Imamayni Jalilayni*, (Damaskus:Dar Ibnu Katsir, 1407).

Manzhur, Ibnu. *Lisan al-Arab*, jilid 4 (Kairo: Dar al-Maarif, t,th).

Mubarak, Faisal. Nahwu dan Balaghah dalam Pespektif Ilmu Linguistik Modern, *Ta'lim Mutaallim*, 3 (6).

Mubarak, Mahfuz Rizki. *Muhammad A.Khalafallah Cerita al-Qur'an dalam Bingkai Sastra*. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka

Mursalim. Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Musa as dalam al-Qur'an Suatu Kajian Stilistika, *Lentera*, 1(1), (Juni 2017).

Muzakki, Ahmad *Stilistika Al-Qur'an: Mengungkap Keindahan Lafazh dan Rahasia Makna dalam Surah al-Fatihah*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Fakultas Humaniora UIN Malang, 2015).

_____, *Stilistika al-Qur'an Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-Ayat Eskatologi* (Malang: UIN Maliki Press, 2015)

Nahdiyyin Khairon. dkk. *Bahasa, Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Suka Press, 2021).

Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992).

Nugroho, Irham. "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kisah-Kisah yang Terkandung dalam Al- Qur'an", Vol. 8, no. 1 (Mei 2017).

Nurhasanah, Faisol dan Murdiono, Stilistika al-Qur'an: Memahami Bentuk-Bentuk Komunikasi Metafora dalam Surat Ali Imran, *Arabi*, (8) 2 (2023).

Nurhikmah. "Penanaman Akhlak Berbasis Kisah Untuk Anak Usia Dini", Vol. 1, no. 3 (2020).

Octafre, Permana. "Teori dan Kontribusi Metode Kisah Qur'ani dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah", Vol. 7, no. 1(Juni 2018).



Perdana, Raihani Fathy Agus. *Stilistika Al-Qur'an* (Tesis Institut Ilmu al-Qur'an Jakarta, 2019)

Pera, Wahyu Hanafi. *Linguistik al-Qur'an*, (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2020),

Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Penerbit Belukar, 2008).

_____. *Ilmu Ushlub Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Idea Press, 2017).

_____. *Stilistika al-Qur'an: Makna Dibalik kisah Nabi Ibrahim*, (Yogyakarta: LKS.. 2009).

Qattan, Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2005).

Rahmawati, Ana dan Ali Sa'ad, "Penguatan Pendidikan dengan Karakter Qashash Al-Qur'an", Vol. 15, no. 1 (Januari- Juni 2018).

Ratna, Nyoman Kuta. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Razaq, Achmad Shidiqur. dkk., *Pengertian Stilistika Dan Posisinya Dalam Ilmu Hadis, Nabawi*, 1 (2), (Maret 2021).

Razi, Fakhruddin al- *al-Tafsir al-Kabir*, juz 21 (Kairo: Dar al-Fikr, 1994).

Setyawan Muhammad Yusuf dkk. *Ilmu al-Ushlub dan Hubungannya dengan ilmu ilmu lain: Pengantar Stilistika Arab, ilmu Linguistik dan Sastra Arab*, 6 (1), (April 2022).

Shihab, Quraish. *Mukjizat al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2014).

_____. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Sudjimat, Panuti. *Bunga Rampai Stilistika*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Susilawati. "Nilai- Nilai Pendididkan Melalui Kisah Dalam Al-Qur'an", Vol. 1, no. 01 (2016).

Sya'rawi, Mutawalli. *Tafsir Sya'rawi*. Jilid I (Kairo: Lentera Hati, 2012).

Thabar: Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir at-Thabari*, Terj. Ahsan Askan (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011).

Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin, *Studi al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016)

Zamakhsyari, Abu Qasim Mahmud bin Umar. *Tafsir al-Kasyaf 'an haqaiq al-Tanzil Wa Sun al-'Aqawil*, (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Zubair. *Stilistika Arab: Studi Ayat-Ayat Pernikahan dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2017).

Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*, Ter. Abd. Hayyie al Kattani, dkk. Jilid V (Jakarta: Gema Insani 2013)

.....*Tafsir al-Munir*, Ter. Abd. Hayyie al Kattani, dkk. Jilid VIII (Jakarta: Gema Insani 2013)

.....*Tafsir al-Munir*, Ter. Abd. Hayyie al Kattani, dkk. Jilid X (Jakarta: Gema Insani 2013)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

